

**STRATEGI GURU DALAM MENANGANI GANGGUAN
BERBAHASA KHUSUS SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)**



Oleh :

**Yurita Erviana
NIM. 1520431009**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yurita Erviana, S.Pd.I.
NIM : 1520431009
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya sebagai pendukung kelengkapan data.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Yurita Erviana, S.Pd.I.
NIM; 1520431009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurita Erviana, S.Pd.I.
NIM : 1520431009
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2017

Menyatakan,



Yurita Erviana, S.Pd.I.

NIM: 1520431009

SURAT PERNYATAAN

Denga menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yurita Erviana, S.Pd.I
NIM : 1520431009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Yurita Erviana, S.Pd.I.
NIM: 1520431009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1043/Un.02/DT/PP.01.1/08/2017

Tesis Berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENANGANI GANGGUAN
BERBAHASA KHUSUS SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara
Yogyakarta)

Nama : Yurita Erviana, S.Pd.I

NIM : 1520431009

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 21 Agustus 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 25 Agustus 2017



Dekan
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENANGANI GANGGUAN BERBAHASA KHUSUS SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)

Nama : Yurita Erviana, S.Pd.I
NIM : 1520431009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Usman, SS, M.Ag.

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 21 Agustus 2017

Waktu : 14.00 - 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 92,5 (A-)

Predikat : ~~Memuaskan/Sangat Memuaskan~~ Cumlaude*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MENANGANI GANGGUAN
BERBAHASA KHUSUS SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)**

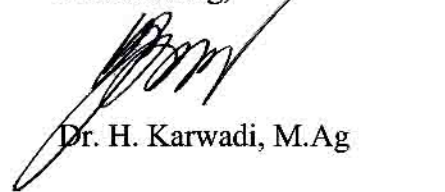
Yang ditulis oleh:

Nama : Yurita Erviana, S.Pd.I.
NIM : 1520431009
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
Pembimbing,



Dr. H. Karwadi, M.Ag

MOTTO

“Setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan oranglain dalam masyarakat-dan itu dilakukan melalui komunikasi”

_ George Herbert Mead, Filsuf Amerika (1863-1931)¹ _

There is nothing in the mind except what first in the sense

-Tidak akan kita temukan apa-apa dalam pikiran/jiwa kita kecuali melalui indera-

(John Locke)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Ngainun Naim, Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yurita Erviana, 2017. Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta). Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa. Gangguan bahasa khusus pada anak usia dini dapat diketahui pada saat memasuki usia sekolah melalui observasi perkembangan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran maupun melalui program deteksi dini tumbuh kembang yang dilakukan oleh tenaga ahli baik psikolog anak, dokter, bidan maupun konsultan PAUD. Gangguan berbahasa khusus dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan adanya gangguan yang dialami oleh anak dalam aspek bahasa maupun berbicara dengan disertai kompleksitas gejala yang mengiringinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gangguan bahasa khusus pada anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta, bagaimana implementasi strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus serta implikasi gangguan tersebut terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini adalah lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus guna mengetahui gangguan berbahasa khusus serta implikasinya terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data tersebut, kemudian dianalisis dengan mereduksi data, display data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan berbahasa khusus yang dialami oleh anak di TK ABA Gendingan disebabkan karena faktor intern dalam diri anak yang berasal dari faktor genetik orangtuanya. Adapun gangguan berbahasa khusus yang dialami oleh anak di TK IP Mutiara Yogyakarta berasal dari faktor ekstern karena kurangnya stimulasi bahasa dari orangtuanya. Meskipun anak mengalami gangguan berbahasa (keterlambatan berbicara), akan tetapi keadaan anak di kedua TK tersebut memiliki *prognosis* yang baik sekaligus memiliki kompleksitas gejala yang mengiringi gangguan tersebut. Sehingga dalam memberikan diagnosis dan penanganannya memerlukan berbagai pendekatan.

Kata Kunci: gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara), keterampilan sosial, dan anak usia dini

ABSTRACT

Yurita Erviana, 2017. *The Teacher's Strategy in Dealing Special Language Handicap and Its Implication For Early Childhood Social Skill (Case Study at TK ABA Gendingan and TK IP Mutiara Yogyakarta).* Thesis. Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training Program. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor: Dr. H. Karwadi, M.Ag.

A special language handicap (delayed speech) is part of the language development aspect. The special language handicap in early childhood can be known at the time of entering school age through the developmental observation made by teacher in learning and through early detection program for knowing the child growth by experts such as child psychologist, doctors, midwives, and PAUD consultant. A special language disorder in this study is used to indicate the disorder experienced by children in the language aspect and speech with accompanied by complexity of symptoms.

This study aims to determine the characteristics of special language in early childhood in TK ABA Gendingan and TK IP Mutiara Yogyakarta. How the implementation of teacher strategies in overcoming the special language handicap and the implications of the handicap on the social skill of the children in two schools are. The type of this research is field study that is descriptive qualitative. The approach used is case study to know the problem. Observation, interview, and documentation are used to collect the data in this research. Based on the data, then analyzed by reducing data, displaying data, and making conclusion.

The result showed that handicap experienced by children of TK ABA Gendingan caused by internal factors from the genetic factor of their parents. While TK IP Mutiara Yogyakarta experienced a special language handicap is due to the lack of language stimulation from their parents. Although the children are experiencing a language handicap (delayed speech) but the circumstance of children in the two schools has a good prognosis and also has a complexity of symptoms that accompany the handicap.

Keywords: *special language handicap, social skills, and early childhood*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilālmīn, penulis haturkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat berupa kesempatan dan atas izinNya pula, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)”. *Shalawat* dan *salam* semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia menuju cahaya kebenaran dan teladan utama bagi pendidikan akhlakul karimah.

Penulis juga menyadari dengan penuh kerendahan hati bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan dan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya doa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Guru Besar, Doktor, Dosen serta Staf Progam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Ami Restianawati, S.Pd., Kepala TK ABA Gendingan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis.
7. Ening Opsiyah, S.Pd., selaku guru kelas B2 TK ABA Gendingan telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian ini.
8. Nur Rina Hidayati, S.Pd., Kepala TK IP Mutiara Yogyakarta yang telah dengan terbuka memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis.
9. Erni Muslihah, S.Pd. AUD., guru TK IP Mutiara yang banyak membantu dengan meluangkan sebagian waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian tesis ini.
10. Eka Maulidya Bastra, Psikolog TK ABA Gendingan yang telah banyak membantu sebagai responden penelitian tesis.
11. Dr. Hj. Hibana Yusuf, M.Pd., selaku konsultan TK IP Mutiara Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam menggali data.
12. Ibu Uminah dan Bapak Kahar, A.Ma, orangtua penulis yang penulis takdzimi, beliaulah yang selalu memberikan doa, curahan kasih sayang dan motivasi

tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Magister ini.

13. Dr. KH. Noer Iskandar Al-Barsani, MA., (alm), dan Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris, pengasuh PP. Al Hidayah Karangsuci Purwokerto, terimakasih atas ilmunya.
14. Dr. Fauzi M.Ag., Nurfuadi, M.Pd., Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I, dan Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Siswadi, M.Ag., Dr. Suparjo, M.Pd., Dr. Heru Kurniawan, M. Hum., dosen sekaligus guru penulis di IAIN Purwokerto yang selalu menjadi sumber inspirasi bagi penulis, terimakasih atas doa dan motivasinya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan.
15. Kakak-kakakku (Keluarga Mas Zueni, Mba Umi Salamah, Mas Prapto, Mas Agus) terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan.
16. Untuk sahabat sejati, Mas Mustangin, yang selalu menghadiahkan doa dan motivasi kepada penulis, terimakasih karena telah membuatku selalu percaya bahwa stasiun pemberhentian ini bukanlah akhir dari sebuah perjalanan. Namun awal perjuangan dalam perjalanan berikutnya. Semoga Allah selalu memberikan kebaikan kepada kita, Amin.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan, Teteh Lita, Mba Hidayati, Neng Uli, Mas Ali, Mba Anah, Mas Tejo, Mba Monifa, Kak Andri, Vella, Mas Iqbal, De Umi Ngatiqoh, terimakasih atas kebersamaannya, karena bersama kalian adalah proses akademik sekaligus sumber inspirasi yang sangat berarti bagiku.

18. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Non-Reguler Angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjaga, berproses bersama kalian adalah kenangan yang sangat berharga dalam hidupku. Serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penelitian yang terkait dengan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Akhirnya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yurita Eryiana, S.Pd.I.
NIM: 1520431009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II LANDASAN TEORI	 27
A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	27
1. Hakikat Pertumbuhan dan Perkembangan	19
2. Pola Perkembangan Anak Usia Dini	31
3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	45
4. Karakteristik Anak Usia Dini	50
5. <i>Basic Needs</i> Anak Usia Dini	51
B. Konsep Dasar Perkembangan dan Gangguan Bahasa	55
1. Perkembangan Bahasa	55
2. Teori Pemerolehan Bahasa	57
3. Proses Berbahasa dalam Perspektif Alquran	61
4. Tahapan Perkembangan Bahasa	61
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	64
6. Karakteristik Gangguan Berbahasa Khusus	67
7. Penyebab Gangguan Bahasa	69
8. Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa	70

C. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	75
1. Keterampilan Sosial pada Anak Usia Dini	75
2. Aspek Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	78
3. Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	80

BAB III PROFIL TK ABA GENDINGAN DAN TK IP MUTIARA YOGYAKARTA

A. TK ABA Gendingan	82
1. Dinamika TK ABA Gendingan Yogyakarta	82
2. Strategi TK ABA Gendingan	83
3. Peran Kepala Sekolah	85
4. Guru Sebagai Fasilitator Bagi Anak Usia Dini	86
5. Peserta Didik Sebagai Subjek Pendidikan	88
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	90
7. Alur Kepengurusan Lembaga	90
8. Manajemen Pembelajaran TK ABA Gendingan Yogyakarta	92
B. Orientasi TK IP Mutiara Yogyakarta	98
1. TK IP Mutiara dan Pendidikan Anak Usia Dini.....	98
2. <i>Brand Market</i> dalam Visi Misi TK IP Mutiara	102
3. Peran Top Leader TK IP Mutiara	105
4. Peran Guru di TK IP Mutiara	105
5. Pendidikan Berpusat Pada Anak	109
6. Perangkat Pendukung Pembelajaran	111
7. Manajemen Organisasi TK IP Mutiara	114
8. Landasan Dasar Perencanaan Pembelajaran	115

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Gangguan Bahasa Khusus Pada Anak Usia Dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara	117
B. Implementasi Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Anak Usia Dini Di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara	148
C. Implikasi Gangguan Berbahasa Khusus Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di TK ABA Gendingan Dan TK IP Mutiara	187

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	198
B. Saran	200

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Identitas Diri Kepala TK ABA Gendingan.....	90
Tabel 3.2	Profil Guru TK ABA Gendingan.....	91
Tabel 3.3	Data Statistik Guru dan Karyawan TK ABA Gendingan	91
Tabel 3.4	Data Peserta Didik TK ABA Gendingan.....	93
Tabel 3.5	Keadaan Perangkat Pendukung Pembelajaran.....	94
Tabel 3.6	Struktur Organisasi TK ABA Gendingan.....	95
Tabel 3.7	Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar TK ABA Gendingan.....	100
Tabel 3.8	Kegiatan Pengembangan Diri TK ABA Gendingan.....	100
Tabel 3.9	Tenaga Pendidik TK IP Mutiara.....	110
Tabel 3.10	Tenaga Pengasuh TK IP Mutiara.....	111
Tabel 3.11	Tenaga Kependidikan TK IP Mutiara.....	112
Tabel 3.12	Data Peserta Didik TK IP Mutiara.....	114
Tabel 3.13	Data Ruang Pembelajaran TK IP Mutiara	115
Tabel 3.14	Data Ruang Perkantoran TK IP Mutiara.....	116
Tabel 3.15	Data Ruang Penunjang Lainnya.	116
Tabel 3.16	Lapangan dan Tempat Bermain.	116
Tabel 3.17	Inventaris Buku Perpustakaan.....	117
Tabel 3.18	Inventaris APE dan Fasilitas Audio Visual.	117
Tabel 3.19	Struktur Organisasi TK IP Mutiara.....	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Kompetensi Inti Pembelajaran TK IP Mutiara.....	120
Gambar 4.1	Gambar Hasil Tulisan Anak.....	132
Gambar 4.2	Gambar Hasil Tulisan Anak.....	139



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Pra Observasi Tesis
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara
Yogyakarta
- Lampiran 6 : Dokumentasi TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 8 : Surat Kesiediaan Pembimbing Tesis
- Lampiran 9 : Berita Acara Seminar
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 11 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 12 : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa memiliki korelasi kuat dengan perkembangan kognitif.¹ Meningkatnya kemampuan kognitif anak sejak lahir diikuti pula dengan pencapaian perkembangan bahasa secara luas pada tahun-tahun berikutnya.² Perkembangan bahasa menjadi salah satu indikator bagi keseluruhan perkembangan kemampuan kognitif anak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilannya di sekolah kelak.³ Hal tersebut berarti bahwa perkembangan bahasa terjadi secara bersamaan dengan pencapaian perkembangan dalam aspek fisik, sosial, dan emosi.

Anak usia dini memperoleh bahasa dengan cara yang sangat mengagumkan.⁴ Hal ini terlihat pada saat memasuki bulan pertama kelahirannya, jauh sebelum bisa mengucapkan kata pertama. Keadaan tersebut

¹ Dalam perkembangannya istilah kognitif lebih dikenal sebagai salah satu aspek keilmuan yang membahas tentang manusia mulai dari bagaimana mengenali perilaku yang berhubungan dengan tingkat pemahaman, mengolah informasi dan berpikir. Penggunaan istilah kognitif dalam bidang perkembangan lebih memfokuskan pada perkembangan tingkat pemahaman terhadap sesuatu objek baik yang diterima secara langsung maupun tidak. Ahli psikologi perkembangan yang ide dasarnya banyak mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan adalah Jean Piaget, teorinya terkenal membahas mengenai perkembangan manusia sejak lahir hingga dewasa. Pembahasan mengenai kognitif dalam perkembangan anak usia dini dapat dilihat dalam Wiliam Crain, *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*, Terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 171. Lihat juga dalam Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001).

² Paul Henry Mussen, dkk., *Perkembangan Kepribadian Anak Edisi keenam Jilid 1* Terj. Med. Meitasari Tjandra (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 179.

³ Fitri Hartanto, dkk., Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun, *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 6, April 2011, hlm. 387.

⁴ Anak usia dini memiliki kemampuan mengagumkan mulai dari berpikir, belajar dan mengingat rata-rata 9 kata perhari yang kemudian direalisasikan melalui suara atau ucapan sampai dengan usia enam tahun. Dalam perkembangan antara usia 6-7 tahun itulah anak mampu memperoleh kosakata sebanyak 14 ribu kata. Lihat dalam Lara Fridani, dkk., *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2012), hlm. 4.3.

mengindikasikan bahwa bayi dalam kandungan mengalami perkembangan pendengaran sekitar enam bulan dan sangat respon terhadap suara (*child direct speech*). Penguasaan bahasa pada manusia yang terjadi sebelum dilahirkan merupakan bukti bahwa Allah swt menciptakan manusia kedalam keadaan yang sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S At-Tin: 4.⁵

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٥﴾

Artinya "Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Perkembangan bahasa juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan fungsi otak. Diketahui bahwa otak⁶ memiliki fungsi yang paling fundamental dalam struktur biologis manusia.⁷ Sebagaimana halnya dengan otak, perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari masa kelahiran hingga mencapai masa dewasa, terutama pada anak usia dini.

Perkembangan bahasa pada anak memiliki kedudukan yang sangat penting guna menunjang aspek perkembangan terutama sosial dan kognitif.

Dalam menjalani tahapan perkembangan tersebut, tidak menutup kemungkinan

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 478-479.

⁶ Otak manusia manusia adalah suatu organ yang beratnya sekitar 1,5 kg atau sekitar 2% dari berat tubuh dan dioperasikan melalui bahan bakar yang berupa glukosa dan oksigen. Pada saat bayi dilahirkan, otaknya berukuran ¼ dari ukuran otak orang dewasa. Otak menyerap sekitar 20% suplai oksigen yang beredar di dalam tubuh manusia. Setiap manusia sejak lahir memiliki sebanyak 100 miliar sel otak aktif dan di dukung dengan 900 miliar sel pendukung lainnya, sehingga secara keseluruhan terdapat 1 triliun sel otak. Pada anak usia dini, perkembangan fisik otaknya mencapai 90%. Pembahasan mengenai otak lihat dalam Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 20.

⁷ I Nyoman Surya dan Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 88.

terdapat beberapa kasus yang mengalami gangguan berbahasa ataupun keterlambatan berbicara yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian perkembangannya.

Beverly Otto menjelaskan bahwa istilah gangguan berbahasa khusus lebih tepat digunakan untuk anak yang lebih dewasa (diatas 5 tahun) yang mengalami kesulitan bahasa.⁸ Adapun gangguan berbahasa khusus disebabkan karena adanya gangguan yang terdapat di dalam area broca dan wernick sebagai salah satu komponen pembangun bahasa di dalam otak manusia. Gangguan berbahasa khusus pada anak usia dini penyebabnya bermacam-macam, antara lain; gangguan pendengaran yang kurang, gangguan yang disebabkan karena adanya cedera kepala, adanya kelainan hemisfer kanan dan kiri, autisme, disleksia, gangguan berbicara karena kurangnya stimulus, adanya faktor keturunan ataupun karena adanya riwayat medis yang dialami oleh anak.

Keterlambatan tersebut memiliki perbedaan gejala antara anak yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tergantung pada faktor-faktor yang berhubungan dengan anak seperti *herediter*⁹, pola asuh dalam keluarga, dan intensitas pemberian stimulus. Sehingga untuk melihat adanya gangguan atau keterlambatan tersebut, dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan media.

⁸ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Cet. 1* Terj. TIM Penerjemah Prenada Media Group (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 444-445

⁹ Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah keturunan. Perkembangan bahasa pada anak yang ibunya mengalami hambatan dalam berbahasa berdampak terhadap pemerolehan bahasa pertama bagi anak. Hal ini karena keterbatasan bahasa ibu, sehingga tidak bisa megajarkan bahasa verbal secara langsung kepada anak.

Gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara, *speech delay*) yang dialami oleh anak mengakibatkan mereka mengalami sejumlah hambatan¹⁰ seperti kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan teman sebaya, hambatan dalam belajar, maupun untuk berpikir. Berbagai hambatan tersebut menegaskan kepada kita bahwa bahasa berperan penting terhadap aspek perkembangan yang lain pada anak. Melalui bahasa, maka pemikiran seorang anak semakin terbuka dan memiliki kepercayaan diri karena anak mendapatkan transfer nilai sebagai hasil dari komunikasi yang dilakukan anak.

Gangguan bahasa khusus pada anak usia dini dapat diketahui pada saat memasuki usia sekolah melalui observasi perkembangan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran maupun melalui program deteksi dini tumbuh kembang yang dilakukan oleh tenaga ahli baik psikolog anak, dokter, bidan maupun konsultan PAUD. Penting bagi orangtua maupun guru untuk memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa apabila terjadi adanya gangguan pada anak, mereka mampu segera mengambil langkah *preventif* maupun melakukan penanganan secara cepat dan tepat.

Pandangan bahwa bahasa anak akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak, sehingga tidak perlu memberikan stimulus khusus bagi perkembangan bahasa, hingga kini masih berlaku bagi beberapa orang dalam lingkungan sosial tertentu. Mereka beranggapan bahwa anak yang

¹⁰ Gangguan bahasa pada anak berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Anak tidak bisa melakukan komunikasi dengan teman sebayanya dengan baik bahkan mereka juga mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol diri. Keterampilan kontrol diri dibutuhkan oleh anak pada saat dituntut untuk memunculkan perilaku baru dan untuk mempelajari perilaku baru tersebut. Lihat dalam Triantoro Safaria, *Terapi Kognitif Perilaku Untuk Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 109.

mengalami keterlambatan berbicara akan kembali normal seiring dengan bertambahnya usia anak.¹¹

Selain kognitif, bahasa juga memiliki korelasi yang erat dengan keterampilan sosial.¹² Bekal utama agar mampu menjalani kehidupan bermasyarakat adalah memiliki kemampuan berbahasa yang baik sekaligus memiliki keterampilan sosial. Anak akan mencapai perkembangan keterampilan sosial manakala kecerdasan sosial-emosional dan perkembangan bahasa seimbang. Kedua hal tersebut berperan penting dalam memberikan pengalaman kepada anak dalam melakukan sosialisasi dengan orang lain baik orangtua, guru, maupun teman sebaya.

Dalam beberapa kasus, terjadinya gesekan maupun konflik antar pribadi di sekitar kita sebagai bukti bahwa keterampilan sosial berperan penting bagi individu dalam melakukan kontak dengan dunia sosial. Penguasaan keterampilan sosial yang kurang baik berkaibat pada sikap yang cenderung tertutup dengan akses sosial (*introvert*), merasa terasing dengan menarik diri dari pergaulan, kurang percaya diri manakala harus terlibat dalam kehidupan

¹¹ Data ini dapat ditelusuri melalui pendapat masyarakat sekitar kita yang menganggap bahwa anak seusia teman-temannya belum mampu berbicara mereka menganggap ini sebagai sesuatu yang wajar, dan anak akan mengalami keadaan normal seiring dengan perkembangan usianya. Akan tetapi sekarang hal tersebut di bantah oleh adanya berbagai temuan dalam pendidikan bahwa Anak yang mengalami kelainan bahasa pada prasekolah 40% hingga 60% akan mengalami kesulitan belajar dalam bahasa tulisan dan mata pelajaran akademik. Sidiarto dalam Anik Handayani menyebutkan bahwa anak yang dirujuk dengan kesulitan belajar spesifik, lebih dari 60% mempunyai keterlambatan bicara. Rice dalam Anik Hndayani menyebutkan, apabila disfasia perkembangan tidak diatasi secara dini, 40% sampai dengan 75% anak akan mengalami kesulitan untuk membaca. Lihat dalam Anik Handayani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan", *FIKKES Jurnal Keperawatan*, Vol. 6 No. 2 Oktober 2013, hlm. 78.

¹² Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan keterampilan sosial anak usia dini, hal ini menunjukkan bahwa apabila anak mengalami gangguan bahasa, maka secara langsung keterampilan sosial anak juga turut terganggu karena mereka mengalami kesulitan untuk menyampaikan maksud dari perasaannya maupun apa yang ada dalam pikirannya. Dengan demikian pengembangan bahasa pada anak harus diiringi pula dengan pengembangan aspek sosial.

sosial. Sementara itu, percaya diri (*self esteem*) merupakan kunci utama dalam menjalani kehidupan.¹³

Gangguan berbahasa khusus atau disebut juga dengan keterlambatan berbicara pada anak dapat berdampak pada keterampilan sosial, maka penanganan yang tepat sejak dini dapat mengurangi resiko terjadinya gangguan yang lebih buruk. Selain itu, anak usia dini sedang berada pada masa peka terhadap berbagai rangsangan. Periode ini dikenal juga dengan periode keemasan (*the golden ages*).¹⁴ Pemberian stimulus dan perlakuan (*treatment*) yang benar pada masa ini akan menjadi peletak dasar bagi perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar bagi terbentuknya perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Keberhasilan proses

¹³ Kepercayaan diri (*self esteem*) merupakan modal dasar untuk mencapai keberhasilan dalam segala bidang. Kepercayaan diri bagi setiap orang merupakan suatu kebutuhan guna menjalani kehidupannya. Akan tetapi dalam beberapa kasus di sekitar kita, sering kita jumpai orang yang kurang percaya diri atau bahkan mengalami krisis kepercayaan diri. Krisis kepercayaan diri pada diri seseorang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya karena kurangnya penanaman rasa percaya diri sejak dini, akibatnya ketika telah tumbuh menjadi dewasa tidak mampu untuk bersikap dan bagaimana cara mengambil inisiatif manakala memasuki lingkungan yang baru. Hal ini berdampak pada keterasingan dalam dunia sosialnya dalam arti mereka hadir ditengah-tengah kehidupan sosial tertentu hanya saja mereka merasa terasing karena kurang percaya diri untuk berbaur dengan lingkungan tersebut. Lihat dalam Apriyanti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 61.

¹⁴ Istilah *the golden ages* merujuk pada masa emas anak. Masa ini terjadi pada saat anak berada pada usia 0-6 tahun. Dalam rentang usia ini merupakan periode penting untuk memberikan stimulus bagi anak. adanya anggapan bahwa mengajarkan anak ketika sudah berusia 7 tahun merupakan sebuah keterlambatan, kini terbantahkan oleh kehadiran teori *neurosciens*. Plastisitas otak anak tidak akan terhenti ketika masa periode kanak-kanak berakhir, hal ini menjadi penelitian paraPembahasan mengenai plastisitas otak lihat dalam Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 21.

pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.¹⁵

Keterbatasan sarana prasarana lembaga PAUD menuntut guru untuk lebih kreatif dalam melakukan pendampingan dan mendidik anak usia dini. Hal ini karena pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini belum secara holistik integratif memasukkan psikolog, dokter, dan tenaga ahli kedalam satu komponen sekolah. Sehingga bila terdapat anak yang mengalami gangguan, guru harus terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter maupun psikolog di luar sekolah yang telah menjalin kemitraan. Hal ini memerlukan banyak waktu, sehingga penting bagi guru untuk cepat dan tanggap terhadap berbagai keadaan anak.

Hal tersebut berhubungan dengan dengan lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta. Kedua TK tersebut juga memiliki peserta didik yang mengalami gangguan berbahasa disertai dengan kompleksitas gejala yang mengiringi. Sehingga kondisi tersebut dapat mengakibatkan kekaburan penafsiran dan dalam memberikan diagnosis terhadap anak.

Anak di TK ABA Gendingan mengalami gangguan berbahasa khusus yang disebabkan karena faktor genetik orangtuanya. Adapun gejala yang muncul berupa anak tidak mampu untuk berbicara sebagaimana teman-temannya, suara yang dikeluarkan oleh anak terbatas pada fonem-fonem tertentu yang tidak berbentuk. Artinya suara yang keluar dari mulut anak tidak

¹⁵ Ashak Abdulhak. "Memposisikan Pendidikan Anank Usia Dini dalam Sistem Pendidikan Nasional" Buletin PADU. *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Edisi 03, Desember 2002. (Jakarta: Dir.PAUD, Dirjend. PLSP, Depdiknas, 2007) hlm. 52.

dapat dipahami sepenuhnya oleh orang yang mendengarnya. Kedua, anak mengalami disleksia, anak belum mampu membentuk tulisan dengan baik, dan tulisan yang dihasilkan masih belum terbaca. Ketiga, anak mengalami hambatan motorik (kasar dan halus), anak sering merasa lelah apabila menulis, dalam bermain plastisin misalnya, anak juga kesulitan dalam membentuk plastisin. Dalam keterampilan sosialnya, anak di TK ABA Gendingan masih belum sepenuhnya terbuka dalam berteman, anak masih terlihat memilih teman yang menurutnya bisa membuat nyaman. Anak belum memiliki sikap inisiatif dalam bermain, sehingga anak terkadang hanya mengikuti aturan yang dibuat oleh teman-temannya.

Sedangkan keadaan anak di TK IP Mutiara mengalami gangguan berbahasa khusus berasal dari faktor eksternal anak dengan gejala antara lain; *pertama*, ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, anak sering mengulang-ulang (*repetisi*) kata-kata dalam pembicaraannya, tidak adanya *eye contact* dengan lawan bicara, anak terlihat berpikir keras pada saat berbicara dan mengalami kesulitan untuk memahami makna pembicaraan (pragmatik), dan kesulitan dalam menyampaikan maksud dari pikirannya kepada temannya. *Kedua*, dalam aspek keterampilan sosial, anak masih belum sepenuhnya memiliki sikap kooperatif dalam bermain, anak masih egois dan tidak mau mengalah dengan temannya, dalam membina dan menjalin pertemanan, anak masih mengalami kesulitan karena anak tidak mampu menyampaikan maksud dari pikirannya akibatnya anak dianggap berbeda oleh teman-temannya.

Ketiga, anak mengalami gangguan konsentrasi dalam belajar, anak sering meninggalkan kelas pada saat kegiatan pembelajaran.

Kompleksitas gejala gangguan berbahasa pada anak di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara penanganannya dapat dilakukan oleh pihak ahli maupun ditangani secara mandiri yang dilakukan oleh guru dibawah pantauan psikolog ataupun konsultan TK yang menjadi mitra sekolah. Kompleksitas gejala yang dialami oleh anak merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan yang muncul dalam tahapan tumbuh kembang anak dalam aspek bahasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan pokok yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja karakteristik gangguan berbahasa khusus pada anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus pada anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi gangguan berbahasa khusus terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik gangguan bahasa khusus pada anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.
3. Mengetahui implikasi gangguan berbahasa khusus terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis baik bagi guru, orangtua dan lembaga pendidikan anak usia dini sebagai fasilitator bagi pendidikan dan perkembangan anak.

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah wawasan keilmuan terhadap strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus serta implikasinya terhadap keterampilan sosial anak usia dini.
- 2) Mengetahui bagaimana strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus serta implikasinya terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan langkah *preventif* dalam memberikan *men-judge* terhadap anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus.
- 2) Memberikan pengetahuan baru kepada guru maupun kepada orangtua bahwa anak yang mengalami gangguan bahasa khusus dapat mengalami perkembangan kearah positif sebagaimana anak-anak yang lainnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa kajian yang berasal dari penelitian terdahulu agar mampu mengambil peran dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian lain yang berkaitan antara lain:

Penelitian tentang terapi kombinasi termasuk kedalam jenis penelitian *evaluation research* dengan pendekatan *context, inputs, proses, dan product*. Rancangan penelitian menggunakan *concurrent triangulation designs* atau *integrative design* yang dimaksudkan untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Subjek penelitian ini sebanyak 12 pasien beserta orang tuanya. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan yang positif pada anak dengan gangguan motorik, bahasa, dan sosial setelah mengikuti kombinasi *physiotherapy, occupational therapy, dan speech therapy*. Anak yang mengalami gangguan motorik, bahasa, dan sosial paling banyak adalah *down syndrom*. Stimulus kombinasi *therapy* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar sebesar 10,42%, meningkatkan kemampuan motorik halus

sebesar 13,54%, meningkatkan kemampuan bahasa sebesar 7,99%, dan meningkatkan kemampuan sosial sebesar 8,33%.¹⁶

Penelitian lain yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian penulis yaitu penelitian tindakan kelas tentang keterampilan berbicara pada anak usia dini dengan mengadaptasi model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang mana dari setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan, dengan subjek penelitiannya sebanyak 16 anak, 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yaitu keterampilan berbicara yang dilakukan melalui bermain peran mengalami peningkatan. Keadaan awal sebelum dilakukan penelitian tindakan, keterampilan berbicara anak masih sangat rendah, hanya sebesar 61,01 %. Selanjutnya, pada siklus 1 keterampilan berbicara anak meningkat menjadi 63, 19%, sehingga terjadi prosentase peningkatan antara sebelum tindakan dan siklus I sebesar 2, 18%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara menjadi 88, 48%. Peningkatan persentase keterampilan berbicara antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 25, 29%. Penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain.¹⁸

¹⁶ Muhammad Nurhisyam Ali Setiawan, "Keefektifan Kombinasi Physiotherapy, Occupational Therapy dan Speech Therapy Pada Anak dengan Gangguan Motorik, Bahasa, dan Sosial di Klinik Griya Fisio Bunda Novy", *Thesis*, Magister Olahraga Prodi Studi Ilmu Keolahragaan: UNY, 2014, hlm. II.

¹⁷ Ilva Dwi Mulyana, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B PAUD Anak Sholeh Purwokerto)", *Thesis*, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, 2016, hlm. ii.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. ii.

Selain kedua penelitian tersebut, terdapat penelitian lain yang juga memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang penulis lakukan. Fokus penelitian ini tentang penggunaan metode gambar untuk meningkatkan komunikasi pada anak GPPH. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode berkomunikasi dengan gambar (MBDG) terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia pra sekolah dengan ciri GPPH sub tipe kurang konsentrasi. Rancangan penelitian menggunakan pretest posttest control group design. Subjek penelitian adalah anak pra sekolah usia 34-38 bulan dengan ciri GPPH subtype kurang konsentrasi, jumlah kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing 10 anak. Alat ukur untuk mengukur kemampuan berbahasa adalah alat tes kemampuan berbahasa anak.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek eksperimen yang mendapatkan intervensi MBDG mengalami peningkatan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif yang lebih tinggi dibandingkan subjek kontrol (nilai t reseptif= 13.670, $p < 0.05$ dan nilai t ekspresif= 6.112, $p < 0.05$).²⁰

Selanjutnya hasil penelitian tentang sikap orangtua yang memiliki anak terlambat berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang orang tua yang memiliki anak *speech delay* di RSUD. Dr. M. Ashari Pematang. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik insidental sampling, pada waktu

¹⁹ Nur Fatwakiningsih, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar Pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas", *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 2 No 3, 2014, hlm. 226.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 226.

pengumpulan data diperoleh secara kebetulan yang ditemui peneliti. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan orang tua yang memiliki anak *speech delay* tergolong dalam kriteria rendah.²¹

Penelitian yang penulis lakukan bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi berdasarkan pada penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini mengambil fokus kajian tentang gangguan berbahasa pada anak usia dini dengan disertai berbagai gejala yang mengiringinya. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek antara lain:

1. Penelitian yang penulis lakukan mengambil setting dalam lembaga pendidikan anak usia dini dengan memfokuskan pada strategi guru dalam menangani gangguan bahasa pada anak usia dini. Hal tersebut berdasarkan keresahan penulis dikarenakan selama ini penanganan gangguan bahasa penanganannya langsung diserahkan kepada psikolog ataupun tenaga ahli. Sementara itu, gejala maupun keadaan anak berdasarkan *skrining* ahli (psikolog) masih bisa ditangani oleh guru.
2. Guru memiliki peran ganda dalam pendidikan anak usia dini, yakni sebagai fasilitator bagi anak, sekaligus sebagai pendidik. Dalam peran tersebut guru juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulus dini bagi anak

²¹ Inas Tsuraya, Sri Maryati Deliana, Rulita Hendriyani, "Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (*Speech Delay*) di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang", *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 38.

yang memiliki kebutuhan berbeda dengan anak yang lain. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan alasan tersebut, maka posisi penelitian yang penulis lakukan merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan memfokuskan kajian terhadap strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus dan keterampilan sosial anak usia dini. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya bagi guru, orangtua, lembaga pendidikan, dan bidang keilmuan pendidikan anak usia dini.

E. Metode Penelitian

Guna mencapai hasil yang maksimal dalam suatu penelitian, maka diperlukan suatu metode yang tepat. Pada dasarnya, metode merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah dalam mendapatkan data untuk keperluan tertentu dalam penelitian.²² Seperti penelitian pada umumnya, maka metodologi penelitian ini di dalamnya berisi analisis data dan subjek data penelitian yang akan dipaparkan berikut ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial tertentu dalam hal ini wilayah pendidikan, guna mendapatkan gambaran menyeluruh dari unit sosial tersebut.²³ Penelitian

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

²³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

yang penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang kemudian menghasilkan data deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi /studi kasus guna mengetahui perkembangan dalam aspek bahasa bagi anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus sekaligus melihat bagaimana keterampilan sosialnya. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan dan mengungkap makna konsep ataupun fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu.

Penelitian ini dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya, dalam arti dilakukan secara alami berdasarkan ketersediaan data dan fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan berkaitan dengan kasus keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK I Mutiara Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus serta implikasinya terhadap keterampilan sosial anak usia dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta). Kedua lokasi tersebut menjadi tempat penelitian penulis dengan beberapa alasan serta pertimbangan diantaranya:

- a. Kedua lokasi yakni TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara memiliki peserta didik yang mengalami gangguan bahasa khusus / keterlambatan. Sebelumnya di TK IP Mutiara pernah berhasil memberikan penanganan bagi anak yang mengalami keterlambatan berbicara dengan keadaan lemah

fisik motorik, usia anak yang sudah mencapai 8 tahun akan tetapi belum mampu mendayagunakan otot besar dan kecilnya sehingga anak tidak mampu menopang beban tubuhnya. Sementara itu di TK ABA Gendingan, menerima anak dengan berbagai keadaan meskipun bukan sekolah inklusi. Namun, guru-guru di TK ABA berhasil dalam memberikan stimulasi bagi anak yang mengalami hiperaktivitas.

- b. Lokasi TK ABA Gendingan berada di sekitar *landmark* kota Yogyakarta. Secara teknis hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi peneliti karena kemudahan aksesibilitas menuju lokasi.
- c. TK Islam Plus Mutiara berlokasi di Desa Manggis, Baturetno, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang cukup jauh dengan pusat kota Yogyakarta, akan tetapi sinergitas masyarakat dengan sekolah sangat erat, dan hal ini menarik untuk dilakukan kajian.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat penulis dalam mengamati, membaca, atau bertanya mengenai data.²⁴ Dalam penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa sumber yang dijadikan bahan dalam menggali data yaitu guru, kepala sekolah, psikolog dan konsultan PAUD yang termasuk kedalam sumber data primer. Sementara itu, sumber data sekundernya berupa informasi yang berasal dari tenaga kependidikan ataupun informan lain baik

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) , hlm. 116.

berupa data ataupun informasi yang dapat digunakan dalam menggali data penelitian.

Subjek utama dalam penelitian ini terdiri dari satu orang guru yang terlibat secara langsung dengan anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus baik di TK ABA Gendingan maupun di TK IP Mutiara Yogyakarta. Meskipun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas dan anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus, akan tetapi guru-guru yang lain secara tidak langsung juga terlibat. Adapun jumlah guru yang ada di TK ABA Gendingan yaitu sebanyak 5 orang guru yang mengampu kelas-kelas yang lain. Sedangkan jumlah guru yang turut terlibat dalam memberikan penanganan bagi anak di TK IP Mutiara Yogyakarta sebanyak 13 orang guru yang *rolling* ke kelas dan kemungkinan bertemu dengan anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus.

Subjek lain selain guru dalam penelitian ini yaitu 1 anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus yang ada di TK ABA Gendingan dan 1 anak di TK IP Mutiara Yogyakarta. Alasan penentuan subjek penelitian terhadap anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus tersebut didasarkan pada kebutuhan terkait data dan melihat adanya gangguan yang dialami oleh anak.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode atau ada juga yang menyebut sebagai teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan sebagai cara melakukan kegiatan

penelitian terhadap masalah yang akan diteliti.²⁵ Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data paling banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, dalam hal ini yaitu penulis. Melalui teknik observasi, penulis mengamati, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati tersebut.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana gambaran umum strategi guru dalam menangani gangguan bahasa serta bagaimana mengembangkan keterampilan anak. Dalam melakukan observasi, penulis menggabungkan antara observasi partisipatif (*participatif observation*) dalam pembelajaran di kelas, observasi terang-terangan (*overt observation*), dan observasi samar-samar (*covert*

²⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 67.

observation). Kedua metode observasi tersebut (*overt and covert*) penulis gunakan dalam rangka mengantisipasi apabila terdapat data yang harus dirahasiakan, sedangkan hasil observasi tersebut merupakan data yang peneliti butuhkan.

Observasi yang dilakukan dilakukan oleh penulis untuk melihat secara langsung proses penanganan gangguan berbahasa bagi anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta. Melalui observasi, penulis memperoleh segala keperluan data guna mengetahui keadaan peserta didik dengan gangguan bahasa, bagaimana keterampilan sosialnya dengan teman-teman sebaya, serta bagaimana gambaran menyeluruh dari permasalahan yang hendak penulis angkat sebagai fokus kajian penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga bermakna percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik wawancara terstruktur penulis gunakan sebagai sarana melakukan wawancara pada saat penulis telah mengetahui secara pasti informasi yang diperoleh. Sementara wawancara semi terstruktur penulis

gunakan untuk mendapatkan data pada saat menemukan masalah yang lebih terbuka, sehingga pihak yang diwawancarai lebih leluasa dalam memberikan jawaban sebagaimana yang diketahuinya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan berbagai sumber data/informan (guru kelas, kepala sekolah, psikolog, dan konsulan PAUD) terkait dengan penanganan gangguan berbahasa khusus serta implikasinya bagi keterampilan sosial anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi penulis gunakan untuk untuk melihat catatan-catatan, dan dokumen terkait dengan kebutuhan data tentang strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus serta implikasinya terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi yang dapat digunakan, yaitu: *Pertama*, triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik yaitu

untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber guna melihat kredibilitas dan kejelasan dari data yang di peroleh pada saat melakukan penelitian di TK ABA Gendingan dan TK IP Yogyakarta. Adapun sumber-sumber sebagai rujukan melakukan triangulasi adalah informan penelitian, dalam hal ini guru, kepala sekolah, dan konsultan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif-analitik* yaitu menjabarkan dan menganalisis data secara terperinci dan kritis mengenai setiap fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga akan di peroleh kesimpulan penelitian yang objektif. *Deskriptif* berarti menggambarkan keadaan, gejala suatu kelompok tertentu guna mendapatkan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

gambaran mengenai ada atau tidaknya hubungan antar gejala sosial yang terdapat di lapangan.²⁷ Sedangkan *analitik* berarti metode maupun langkah ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan rincian kejelasan terhadap objek penelitian yang terdapat di lapangan.²⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah memahami situasi sosial kedalam bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan mengkaitkan keseluruhan bagian tersebut. Proses analisis data dapat dilakukan baik sebelum memasuki lapangan maupun sesudah memasuki lapangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis sebelum memasuki lapangan dengan melakukan analisis data dari hasil studi penelitian terdahulu. Sehingga fokus penelitian bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan ketika telah memasuki lapangan.

Analisis data sesudah memasuki lapangan, penulis menggunakan model analisis Miles and Hubberman. Model analisis ini yakni melakukan analisis secara interaktif dan berangsur-angsur dan berlangsung hingga data jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui aktivitas antara lain:

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan

²⁷ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 25.

²⁸ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 48.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.²⁹ Dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai data yang berasal dari hasil studi mendalam terkait gangguan berbahasa khusus pada anak di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yoyakarta.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁰ Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian penulis memilih data-data yang berhubungan yang penting guna membangun kerangka isi penelitian. Data-data yang tidak memiliki hubungan dengan fokus penelitian penulis sisihkan sebagai data penunjang penelitian.

c. Display data

Setelah kegiatan reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar data-data yang dihasilkan dapat terorganisir dan tersusun dengan baik sesuai dengan pola yang mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana data-data terkait gangguan bahasa pada anak, keterampilan sosial anak untuk kemudian dilakukan langkah selanjutnya yakni mengambil keputusan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 338.

d. Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya yang digunakan dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yakni menarik kesimpulan dan verifikasi.³¹ Kesimpulan dan verifikasi dilakukan guna mengetahui hasil akhir penelitian tentang strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa serta implikasinya terhadap keterampilan anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta. Proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui mencari berbagai arti yang berasal dari data, penjelasan, maupun pola yang ditemukan selama proses penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini terbagi kedalam beberapa bagian agar lebih memudahkan bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis menguraikan gambaran umum mengenai pembahasan tesis ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mendasari adanya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian berkaitan dengan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sub bab selanjutnya membahas tentang teknik analisis data yang di dalamnya berisi tentang bagaimana cara mengumpulkan data yang

³¹ *Ibid.*, hlm. 431.

dihasilkan pada saat pra *research*, bagaimana langkah reduksi dan display data yang tepat, dan penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan selanjutnya diuraikan tentang sistematika pembahasan penelitian dimulai dari penemuan data awal yang mendasari penelitian hingga hasil akhir penelitian.

BAB II berisi tentang teori yang mendasari pokok pembahasan dalam penelitian. Pembahasan tersebut secara garis besar berisi tiga pokok pembahasan yakni penanganan gangguan bahasa khusus, anak usia dini dan keterampilan sosial. Dari masing-masing pokok bahasan memiliki sub bab diantaranya konsep dasar pendidikan anak usia dini, konsep dasar perkembangan dan gangguan bahasa, serta keterampilan sosial.

BAB III, akan dibahas tentang gambaran umum kedua lembaga pendidikan anak usia dini meliputi, letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, tenaga pengajar dan peserta didik, sarana prasarana, hingga kurikulum pembelajaran di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta kedalam bentuk narasi dan deskripsi guna mendapatkan sudut pandang baru dalam rangka menjawab persoalan dalam pendidikan anak usia dini.

BAB IV terdiri dari pokok analisis hasil penelitian strategi guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus serta implikasinya terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian penulis yang berjudul; “Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) yang dialami oleh anak suai dini di TK ABA Gendingan dan di TK IP Mutiara memiliki keadaan yang berbeda. Anak di TK ABA Gendingan mengalami gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) yang disebabkan oleh faktor genetik orangtuanya dan juga mengalami gangguan motorik (kasar dan halus) dengan disleksia. Sementara itu anak di TK IP Mutiara mengalami gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) pragmatik (makna bahasa dalam penggunaannya) dengan faktor eksternal sebagai penyebabnya, dengan disertai kurangnya konsentrasi yang mengakibatkan keterampilan sosialnya berkembang kurang maksimal. Meskipun demikian, kasus keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara keduanya memiliki *prognosis* secara positif.

2. Implementasi penanganan gangguan berbahasa khusus di TK ABA Gendingan dilakukan antara lain; a) guru melakukan observasi perkembangan anak dalam kelas, b) guru melakukan konsultasi dengan psikolog, c) psikolog melakukan *alo anamnesa* dan *auto anamnesa* untuk mengetahui keadaan anak, d) guru memberikan pendampingan berupa memberikan stimulus bahasa bagi anak berdasarkan anjuran dari psikolog. Adapun pelaksanaan penanganan gangguan berbahasa khusus pada anak usia dini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya; a) Guru melakukan DDTK melalui UKS dan bekerjasama dengan pihak puskesmas, b) Guru kelas melakukan observasi di dalam kelas sebagai tindak lanjut dari DDTK pihak puskesmas, c) Guru kelas melakukan *brainstorming* dengan guru lain dan konsultan TK, d) Konsultan memberikan diagnosis terhadap hasil observasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, e) Konsultan memberikan diagnosis terhadap gejala maupun penyebab gangguan berbahasa khusus yang dialami oleh anak, f) Guru memberikan stimulus bahasa melalui guru maupun melalui teman sebaya.
3. Implikasi gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) terhadap yang aspek keterampilan sosial anak di TK ABA Gendingan antara lain; a) Keterampilan dalam membina pertemanan, anak belum sepenuhnya terbuka dan menerima lingkungan pertemannya secara utuh meskipun anak telah cukup baik dalam berteman, b) Anak belum memiliki sikap kooperatif dan dalam keterampilan bekerjasama dengan teman, anak masih menjadi pengikut, belum mampu menjadi inisiator, c) *Self control* anak masih memerlukan bimbingan

dari guru. Sedangkan di TK IP Mutiara, implikasi gangguan berbahasa tersebut berupa ; a) Keterampilan anak dalam mendengarkan orang lain masih rendah, anak sering mengabaikan perintah guru dan sering mengabaikan peraturan, b) Dalam menjalin dan membina pertemanan anak masih terlihat egois, anak memilih-milih dalam berteman, c) Anak sering kehilangan topik pertanyaan dalam aspek keterampilan bertanya, d) Dalam mengontrol diri anak masih memerlukan bimbingan dari guru. Berdasarkan strategi yang digunakan oleh guru dalam menangani gangguan berbahasa khusus, anak di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta keduanya mengalami progres perkembangan meskipun perkembangan tersebut tidak sepesat teman sebayanya yang lain.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian yang penulis lakukan tentang “Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)”, maka dengan segenap kerendahan hati, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah sebagai *top leader*, memiliki peran ganda dalam keberlangsungan seluruh proses pendidikan di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara. Sehingga diharapkan Kepala Sekolah dapat berperan penuh

sebagai fasilitator terhadap berbagai bentuk penanganan bagi gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) yang dialami oleh anak.

- b. Sebagai *top leader* bagi lembaga pendidikannya masing-masing di TK ABA Gendingan maupun di TK IP Mutiara, Kepala Sekolah diharapkan mampu menjadi mediator dengan *stakeholders* sehingga kebijakan dalam pendidikan anak usia dini dapat tepat sasaran. Misalnya mengusulkan ataupun mengeluarkan kebijakan bagi lembaga untuk memiliki psikolog, guru BK, konsultan PAUD atau dokter yang terintegrasi dalam lembaga sebagai salah satu upaya intervensi dini gangguan dalam perkembangan peserta didik.

2. Guru

- a. Penanganan bagi gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) pada anak di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara dengan berbagai kompleksitas gejala menuntut guru untuk memiliki strategi khusus dalam memberikan stimulasi. Sehingga disarankan bagi guru untuk mengetahui berbagai macam gangguan dalam perkembangan anak usia dini salah satunya gangguan berbahasa, agar pencegahan dini dapat dilakukan guna mengurangi dampak yang lebih buruk.
- b. Dalam memberikan strategi penanganan bagi gangguan berbahasa khusus, diharapkan guru memiliki *skills* khusus yang bermanfaat baginya dalam menangani berbagai bentuk gangguan dalam perkembangan yang mungkin dialami oleh peserta didik.

3. Orangtua

- a. Peran orangtua dalam memberikan penanganan bagi gangguan berbahasa khusus (keterambatan berbicara) yang dialami oleh anaknya di rumah dengan melanjutkan stimulus yang telah diberikan oleh guru di sekolah.
- b. Orangtua memiliki peran penting dalam menangani gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) pada anak. Disarankan orangtua memiliki pola pengasuhan dan *quality time* yang berkualitas dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga anak akan termotivasi untuk berbicara.

4. Peneliti lebih lanjut

- a. Penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya penulis mengambil fokus tentang gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) pada anak usia dini dengan penyebab dan gejala yang sangat kompleks. Sehingga pembahasan penulis tidak hanya terfokus pada satu aspek yang menjadi penyebab keterlambatan berbicara. Peneliti selanjutnya dapat mengambil fokus terhadap gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara) dengan hubungannya terhadap aspek perkembangan anak yang lain.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian teoritik lebih dahulu sebelum menentukan permasalahan terkait keterlambatan berbicara karena untuk meneliti permasalahan tersebut memerlukan kajian teoritik yang mendalam dan belum adanya pembahasan secara spesifik baik mengenai penyebab maupun teori secara khusus.

- c. Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati bahwa penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat beberapa fakta yang belum terungkap, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan mendalami berbagai hal berkaitan dengan gangguan berbahasa khusus pada anak usia dini dengan memfokuskan kajian dalam aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ashak. "Memposisikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sistem Pendidikan Nasional" Buletin PADU. *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Edisi 03. Desember 2002. Jakarta: Dir.PAUD. Dirjend. PLSP. Depdiknas. 2007.
- Agustriana, Nesna. "Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 7 Edisi 2. November 2013.
- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asmani, Jamal Makmur . *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Christiasari, Ayu Yuniko. "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember". *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 1 (No. 1). September 2013.
- Crain, Wiliam. *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2006.

- Depdiknas. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Dwi Mulyana, Ilva. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B PAUD Anak Sholeh Purwokerto)". *Thesis*. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini. 2016.
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Fatwakiningsih, Nur. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar Pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas". *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 2. No 3. 2014.
- Fridani, Lara dkk., *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka. 2012.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis* Terj. Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Gunawan, Adi W. *Born to be a Genius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Gunawan, Gladys, dkk. "Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun". *Sari Pediatri*. Vol. 13, No. 2. Agustus 2011.
- Handayani, Anik. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan". *FIKKES Jurnal Keperawatan*. Vol. 6 No. 2 Oktober 2013.
- Hartanto, Fitri dkk. Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Sari Pediatri*. Vol. 12. No. 6. April 2011.

- Hasanah, Mamluatul. *Proses Manusia Berbahasa Perspektif al Quran dan Psikolinguistik*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Henry Mussen, Paul dkk. *Perkembangan Kepribadian Anak Edisi keenam Jilid 1* Terj. Med. Meitasari Tjandra. Jakarta: Erlangga 1984.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 1* Terj. Med. Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga. 1978.
- Indah , Rohmani Nur *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Indriati, Nova et al. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta bekerjasama dengan Tiara Wacana. 2008.
- Indriawati, Dewi “Hubungan Antara Status Gizi dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesulitan Belajar Anak Usia Dini (Studi Korelasi Pada Siswa SDN Guntur 08 dan SDN Guntur 09, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, Tahun 2012”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* .Volume 7. Edisi 1 April 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti . Jakarta: Erlangga. 2007.
- Karmila, Mila. “Pengaruh Metode Bercerita Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional“. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 7 Edisi 2. November 2013.
- Ki Fudyartanta. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* .Jakarta: Kencana. 2013.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Maria Van Tiel, Julia. *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara* .Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Mariyana, Rita dan Ali Nugraha. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana. 2010.

- Mashar, Riana . *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Penanganannya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Masnipal. *Siap Menjadi Pendidik PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak* Terj. Agnes Theodora W. Jakarta: PT Indeks. 2013.
- Morrison, George S. *Early Childhood Education Today* . New Jersey: Pearson Education. 2009.
- Muhsin, Bashori dkk. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Musfiroh, Tadkirotun et.al. *Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini: Modul 2 Afiliasi & Resolusi Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007.
- Muslim. *Shahih Muslim Juz 2*. Beirut: Dar al-Fikr. t.t.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana. 2010.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rahmawati, *Strategi Perkembangan Sosial Emosional* .Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.
- Nur Indah, Rohmani dan Abdurrahman. *Psikolinguistik Konsep dan Isu Umum*. Malang: UIN Maliki Press. 2008.
- Nur Indah, Rohmani. *Gangguan Berbahass Kajian Pengantar* .Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Nurhisyam Ali Setiawan, Muhammad. “Keefektifan Kombinasi Physiotherapy, Occupational Therapy dan Speech Therapy Pada Anak Dengan Gangguan Motorik, Bahasa, dan Sosial di Klinik Griya Fisio Bunda Novy”. *Thesis*. Magister Olahraga Prodi Studi Ilmu Keolahragaan: UNY. 2014.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.

P. Dougherty, Dorothy. *Ajari Aku Mengucapkannya dengan Benar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.

Rachmawati, Yeni dan A. Nugroho. *Strategi Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.

Redaksi Ayahbunda. *Dari A-Z tentang Perkembangan Anak Buku Pegangan untuk Pasangan Muda*. Jakarta: Gaya Favorit Press. 2002.

Rosenzweig, Mark R. *Biological Psychology: An Introduction to Behavioral and Cognitive Neuroscience*. Sunderland: Sinauer Associates. 2005.

Safaria, Triantoro. *Terapi Kognitif Perlaku Untuk Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.

Seefeldt, Carol et, al. *Social Studies for the Preschool/Primary Child*. United States : Pearson Education. 2010.

Solehuddin. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: IKIP Bandung. 1997.

Subyantoro. *Gangguan Bebahasa Mengenali Untuk Mengantisipasi Sejak Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.

Sudarsih, Wati. “Keterampilan Sosial Siswa ADHDDI Sekolah Dasar Negeri Y Pangkal Pinang”. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.

Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sukarya Soetedja, Zakariyas. *Pendidikan Seni dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* . Bandung: Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI IMTIMA. 2007.

Sumanto. *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori* . Yogyakarta: CAPS.2014.

Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius. 2011.

Suprihatiningrum, Jamil . *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media. 2013.

Surna, I Nyoman dan Olga D. Pandeiro. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga 2014.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2015.

_____. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya* .Jakarta: Kencana. 2011.

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD* . Yogyakarta: Pedagogia. 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

_____. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.

Tanriady, Shella dkk.” Pengaruh Social Stories Terhadap Keterampilan Komunikasi Pragmatis Anak Dengan Gangguan Asperger”. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 No. 1. 2013.

Tasini, Nining. “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak TK Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif”. UNMA Majalengka. 2010.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2012.

Tsuraya, Inas dkk. “Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (*Speech Delay*) Di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang”. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology* ,Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
Cet. 4. Bandung: Citra Umbara. 2009.

Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan* Terj. Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Erlangga. 2012.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.

Wantini. “Metode Terapi Hambatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Attention Deficit Hiperativity Disorder (ADHD) di PAUD Inklusif Yogyakarta”. *Desertasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Wulan, Ratna. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Pra Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Lndasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana. 2014.

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada. 2010.

Yofita Rahayu, Apriyanti. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks. 2013.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2009.

Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Zubaidah, Enny . *Draf Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-268/Un.02/Magister/TU.00/03/2017

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan melakukan penelitian**

Kepada Yth. :

Pimpinan TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Yurita Erviana
NIM : 1520431009
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Semester : IV (empat)
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul : Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus dan Implikasinya terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Kaprod PGRA,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 197204101997031003

Tembusan :

1. Dekan F.IJK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-341/Un.02/Magister/TU.00/03/2017

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan melakukan penelitian**

Kepada Yth. :

Pimpinan - *TKABA Bendungan*

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Yurita Erviana
NIM : 1520431009
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Semester : IV (empat)
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul : Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa
Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial
Anak Usia Dini
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan

aprodi PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 197204191997031003

Tembusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI TK ABA GENDINGAN DAN TK IP MUTIARA YOGYAKARTA

1. Melakukan pengamatan terhadap dinamika lingkungan sekolah, mulai dari sarana prasarana dan keadaan peserta didik yang menjadi sumber data penelitian di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.
2. Mengamati pembelajaran di kelas untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai tampilan gejala gangguan berbahasa khusus yang dialami oleh anak di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.
3. Mengamati kegiatan bermain untuk melihat perkembangan keterampilan anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.
4. Mengamati kondisi anak yang mengalami gangguan berbahasa pada saat kegiatan pembiasaan dan bermain dengan teman sebaya di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. TK ABA Gendingan

Wawancara dengan Kepala TK ABA Gendingan

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti gangguan keterlambatan berbicara (keterlambatan berbicara)?
2. Apakah pihak sekoah memberikan perlakuan khusus kepada anak?
3. Bagaimana cara Ibu menghimbau guru-guru dalam mengambil sikap terhadap anak?
4. Bagaimana gejala yang dialami oleh anak dalam pandangan Ibu?
5. Apakah sudah ada program untuk pendampingan ke rumah bagi anak?
6. Apa alasan Ibu anak tidak dapat dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus, padahal anak memang memiliki kebutuhan khusus bila dibandingkan dengan teman-temannya?
7. Bagaimana bentuk penanganan yang sebaiknya diberikan kepada anak?

Wawancara dengan Guru Kelas B2 TK ABA Gendingan

1. Bagaimana keadaan anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara)?
2. Bagaimana cara anak untuk berbicara dengan guru atau teman-temannya yang lain?
3. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran di TK ABA Gendingan?
4. Apakah ada rencana atau cita-cita untuk mengganti model pembelajaran ke sentra?
5. Apakah anak memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas harian di sekolah?
6. Pernahkah guru memberikan stimulus bagi anak untuk menulis diatas pasir guna mengurangi gejala disleksianya?

7. Apa penyebab keterlambatan dan disleksia pada anak? Apakah ada toleransi yang diberikan oleh guru ketika anak dalam satu hari tidak bisa menyelesaikan tugas dalam 4 kegiatan pembelajaran?
8. Apakah ada anjuran dari sekolah untuk anak dalam rangka mengembangkan kekuatan fisiknya?
9. Bagaimana stimulasi dari orangtuanya?
10. Apakah pihak sekolah pernah berusaha memcarikan guru pendamping bagi anak?
11. Kalau pada saat menyelesaikan tugas dia tidak bisa menyelesaikan dalam satu hari, apakah pada hari berikutnya ulin mau mengulang kembali aktivitas tersebut untuk menyelesaikannya?

Wawancara dengan Psikolog

1. Bagaimana keadaan peserta didik TK ABA Gendingan pada saat guru melakukan konsultasi dengan Ibu?
2. Faktor apa yang berpengaruh terhadap adanya keterlambatan berbicara pada anak?
3. Apakah Ibu pernah bertemu dengan orangtua anak untuk membicarakan keadaan anaknya?
4. Bagaimana cara mengetahui adanya keterlambatan berbicara pada anak?
5. Bagaimana penilaian perkembangan bagi ulin? Berdasarkan pengamatan saya di kelas, dan melihat lembar portofolio anak, ulin mengalami disleksia, perkembangan coreng morengnya belum membentuk, masih berupa garis, dan garis lengkung.
6. Dignosis melalui alo anamnesa dan auto anamnesa, faktor yang berpengaruh kalau dilihat dari ulin, menurut ibu sendiri bagaimana?
7. Bagaimana cara menangani anak yang mengalami keterlambatan berbicara menurut pandangan psikolog untuk disarankan ke pihak sekolah?
8. Keterkaitannya dengan pola asuh, pertemuan antara orangtua yang sibuk, intensitas pertemuan dengan anka kurang, tetapi berkualitas apakah lebih baik

daripada anak yang intensitas pertemuannya dengan orangtuanya penuh akan tetapi anak kurang mendapatkan stimulasi bagi perkembangannya terutama bahasa malah kurang itu bagaimana?

9. Bagaimana penilaian perkembangan bagi anak? Berdasarkan pemaparan guru kelas, anak kalau dengan orang baru cenderung kurang *sreg* dan agak narik diri, bagaimana cara melihat perkembangan tersebut?
10. Dalam pendidikan anak usia dini segala sesuatunya berkaitan dengan kegiatan bermain, dan anak paling menyukai dua orang teman bernama Rachel dan Sekar berarti perkembangan keterampilan sosial-emosionalnya bagus kalau begitu, bagaimana tanggapan Ibu menyikapi hal tersebut?
11. Saran yang lebih spesifik dari ini untuk guru dalam menangani keterambatan berbicara di TK ABA Gendingan bagaimana?

B. TK IP Mutiara Yogyakarta

Wawancara dengan Kepala TK IP Mutiara Yogyakarta

1. Bagaimana keadaan peserta didik di TK IP Mutiara?
2. Bagaimana penanganan bagi gangguan berbahasa khusus yang dialami oleh anak?
3. Bagaimana cara guru melihat perkembangan anak?
4. Apa saja yang telah dilakukan oleh guru selama ini di TK IP Mutiara Yogyakarta dalam memberikan penanganan bagi anak?
5. Menurut Ibu, apakah anak memerlukan pendampingan secara khusus?

Wawancara dengan Guru Kelas B2 TK IP Mutiara Yogyakarta

1. Bagaimana latar belakang peserta didik di TK IP Mutiara Yogyakarta?
2. Apakah ada anak yang mengalami gangguan sehingga anak memerlukan adanya penanganan secara khusus?

3. Bagaimana cara guru dalam memberikan terapi bagi anak yang mengalami gangguan bahasa?
4. Apakah guru memerlukan pendampingan secara khusus dari pihak ahli terapis untuk mendeteksi jenis gangguan yang dialami oleh anak?
5. Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas bagi anak yang mengalami gangguan bahasa/konsentrasi?
6. Ada berapa jenis gangguan ataupun hambatan yang dialami oleh anak?

Wawancara dengan Konsultan TK IP Mutiara Yogyakarta

1. Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam menangani gangguan bahasa pada anak sebelum melakukan kerjasama dengan psikolog maupun tenaga ahli?
2. Apa saja point penting yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya penanganan dini terhadap gangguan bahasa?
3. Bagaimana tolok ukur bahwa stimulasi yang diberikan oleh guru maupun melalui teman sebaya dikatakan berhasil dalam menangani gangguan bahasa di TK IP Mutiara Yogyakarta?
4. Apa peran Ibu sebagai konsultan PAUD di TK IP Mutiara dalam menangani gangguan bahasa pada anak?
5. Model pembelajaran seperti apa yang sesuai bagi anak yang mengalami gangguan bahasa sekaligus mengalami gangguan pemusatan perhatian?
6. Apakah perilaku anak dapat dikatakan sudah cukup baik perkembangan keterampilan sosialnya, apabila melihat keadaan anak yang suka meluapkan emosi secara berlebihan?

Tema : Karakteristik gangguan berbahasa pada anak
 Hari/Tanggal : 03 Mei 2017
 Waktu : 12.00 WIB-selesai
 Lokasi : Ruang Kelas TK ABA Gendingan
 Informan : Ibu Ening Opsiyah, S.Pd. Guru Kelas B2

No	Subjek	Topik Wawancara
1.	Peneliti	Bagaimana keadaan anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara)?
	Informan	Anak hanya diam di kelas, dan bahkan tidak mau berbicara sepele kata apapun. Anak mengalami keterlambatan berbicara yang disebabkan karena faktor internal yang merupakan faktor keturunan dari orangtuanya.
2.	Peneliti	Bagaimana cara anak untuk berbicara dengan guru atau teman-temannya yang lain?
	Informan	Untuk berbicara dengan guru atau dengan temannya, atau ketika menginginkan sesuatu anak menggunakan jekok atau akan berbicara dengan guru atau dengan temannya, atau ketika menginginkan sesuatu anak menggunakan <i>gesture</i> . Saat anak memanggil teman juga masih sama, kalau dia minta ijin pakai jekok juga pakai tatapan mata ke saya, Terkadang saya sendiri yang menafsirkan apa yang dia mau, tapi saya tetap mencoba mengajak dia untuk berbicara, akan tetapi saya tidak bisa memaksa dia untuk berbicara karena memang adanya keterbatasan dan keterlambatan berbicara.
3.	Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam menafsirkan bahasa tubuh anak dalam berkomunikasi? Dan bagaimana cara menstimulasinya?
	Informan	Untuk fisiknya itu, saya mencoba memberikan kegiatan kepadanya untuk melukis dengan lidi, kalau dulu anaknya saya beri kegiatan untuk mengeblok memakai krayon, itu terkadang dibantu temannya dan disemangati oleh temannya akhirnya bisa selesai. Kalau temannya membutuhkan waktu 35 menit maksimal untuk menyelesaikan kegiatan itu, dia sampai 2 hari baru bisa selesai dan keadaan tersebut tidak bisa dipaksa. Sebenarnya kalau mau melihat penilaian harian, tidak adil saya kepada anak, akan tetapi karena keterbatasan saya ya akhirnya begitu.

Catatan Hasil Wawancara

Tema : Observasi anak dalam kegiatan pembelajaran

Hari/Tanggal : 10 Mei 2017

Waktu : 08.00- 10.00 WIB

Lokasi : Kelas B2 TK ABA Gendingan

Informan : Ibu Ening Opsiyah, S.Pd., Guru kelas B2 TK ABA Gendingan

No	Subjek	Topik Wawancara
1.	Peneliti	Apakah anak memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas harian di sekolah?
	Informan	Ulin memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hanya saja membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. ulin kan mengalami disleksia, dan tahapan perkembangannya mengikuti tahapan coreng morengnya yang masih berupa garis lurus dan lengkung.
2.	Peneliti	Pernahkah guru memberikan stimulus bagi Julin untuk menulis diatas pasir?
	Informan	Kalau menulis dengan pasir belum, tapi kalau main pasir iya, krena dibelakang sekolah kan ada pasir.
3.	Peneliti	Apa penyebab keterlambatan dan disleksia pada anak?
	Informan	Berarti kenapa ulin mengalami keterlambatan sekaligus mengalami disleksia itu karena permasalahan motoriknya disebabkan karena faktor dari dalam dirinya sendiri. Hal ini juga terjadi pada adik ulin. Ini mungkin bisa saja dari faktor keturunan sekaligus faktor pola asuh dalam keluarga. Dalam lingkungan keluarga, Ulin terus dilayani, padahal ada potensi disleksia, namun penerapan pola asuhnya cenderung melayani segala kebutuhan anak. akan tetapi sebenarnya dia mau untuk melakukan sesuatu seperti halnya menulis, dan bermain, akan tetapi harus dipancing terlebih dulu, dibesarkan hatinya, kalau ulin nldenger, atau tidak konsen, caranya menegur tidak bisa seperti anak yang lain, “Ulin itu ndomblong wae, sambil guru senyum”, kalau sama yang lain saya bisa tegas, tapi kalau sama ulin, hrs bgt. Tapi kalau orangtuanya greteh mungkin mau, mmpu. Sedangkan ulin cmn dapt dari sekolah. sedangkan saya peserta didiknya banyak, kalau saya menspesialkan ulin, rasanya kurang adil bagi anak-anak yang lain.
4.	Peneliti	Apakah ada toleransi yang diberikan oleh guru ketika anak

		dalam satu hari tidak bisa menyelesaikan tugas dalam 4 kegiatan pembelajaran?
	Informan	Pada saat ulin mengerjakan tugas dai guru, ulin cepat merasa capek, dan keluar bunyi “ck”, “hhh”, seperti orang dewasa itu adalah mengeluh, tapi ujaran-ujaran tersebut keluar dari mulut ulin, dan suaranya cukup jelas dan keras. Ketika diingatkan akan perintah mengerjakan tugas, ulin akan mulai lagi mengerjakan begitu seterusnya. Saya tidak memaksa Ulin untuk menyelesaikan pekerjaan/tugas, dia tidak mengerjakan bukan karena dia mala, akan tetapi karena faktor fisiknya yang mudah sekali merasa capek, dan tidak kuat untuk mengerjakan sesuatu dalam jangka yang lama. Jadi kadang ya ulin saya biarkan kalau urusan fisik motoriknya. Kalau untuk keterampilan berbicaranya selalu saya stimulasi. Orang kalau tidak kuat secara fisik dari sananya kan kasihan, beda dengan orang malas.
5.	Peneliti	Apakah ada anjuran dari sekolah untuk anak dalam rangka mengembangkan kekuatan fisiknya?
	Informan	Ulin juga makannya kurang sehat, dan sudah saya kasih tahu, kalau bawa makanan, makanan yang sehat. Kalau dia dikasih bekel makanan yang ngga sehat, dia itu ngga berani ngeluarin dari tasnya. Dia kan tahu mana makanan yang sehat dan yang tidak. Ulin beratnya paling 14, dan lingkaran kepalanya juga sedikit (berat badan ulin di bawah normal).
6.	Peneliti	Bagaimana stimulasi dari orangtuanya?
	Informan	Stimulasinya dari orangtua juga kurang, padahal katanya ibunya tidak begitu sibuk karena ibu rumah tangga. Dan ibunya juga sudah di kasih tahu pada saat kegiatan parenting. Dan psikolognya juga sudah memberitahu orangtua ttg keadaan anaknya. Psikolognya mengatakan untuk kasus ulin, disebabkan lebih pada kurangnya stimulasi dari orangtua. saya kan tidak mungkin memaksakan kepada orangtua ttg anaknya. Karena hal tersebut merupakan wewenang orangtua, sednagkan di sekolah hanya beberapa jam saja yang mana kewajiban yang lebih utama adalah orangtua. Kewajiban saya sebagai seorang guru untuk mengingatkan orangtua, mengarahkan dan memberikan stimulasi sudah saya lakukan. Menurut orangtua (berdasarkan keterangan bu ening), “bu dirumah itu anaknya ini., dsb”, tapi kan saya ngga tahu toh buktinya tidak ada progres yang lebih pada anak. Saya juga punya murid disleksia di KB (4 th), tapi karena orangtuanya lebih respect dan greteh, akhirny sekarang sudah pinter dan normal seperti anak-anak yang lainnya. Tapi memang masuk ke TK ABA sudah dari satu

		setengah tahun, anak di terapi dengan dipijat, dan diterapi.
7.	Peneliti	Apakah pihak sekolah pernah berusaha memcarikan guru pendamping bagi anak?
	Informan	Kecuali kalau di TK ABA sini termasuk sekolah inklusi, harusnya ada guru bagi anak berkebutuhan khusus dalam satu di kelas, atau di kelas saya ada dua guru, jadi ada yang fokus ke Ulin tiap harinya. Setiap hari tetap saya perhatikan, akan tetapi porsinya sedikit, karena saya mengampu 15 anak dalam satu kelas dan anak-anak yang lain juga membutuhkan perhatian dan perlakuan dan hak yang sama dari guru. Saya fokus sama anak yang belum bisa seperti itu tadi, ini tadi yang les kelompok 3 yang paling nggak bisa semua, Haikal, Gesya, Rachel, Sekar, Ulin. Ya tidak bisanya sudah mengenal huruf, hanya dibanding dengan yang lain dibanding dengan anak yang lain, kalau anak yang lain kan sudah lancar.
8.	Peneliti	Tapi tadi ulin disuruh mengeja kata sudah bisa, apa memang sudah bisa?
	Informan	Iya, tau, karena Ulin kognitifnya itu jalan. Dari A-z sudah tahu, kalau pensil atau spidol ada namanya, kalau punya Kania, dia mengucapkan “nya..nya” begitu dia berarti membaca. Yang terpengaruh bukan kognitifnya, akan tetapi keterampilan motoriknya baik halus atau kasar. Kemarin dia memantulkan bola, tetap tidak bisa bermain bola, kalau memantulkan bola ke gawang juga bolak balik. Saya harus membesarkan hatinya agar dia mau mengulang “o Ulin, namanya juga belajar, tentu harus bisa”. Untung teman-temannya pada paham, dan tidak merasa iri. Kalau baris juga saya ajak anak baris di depan, dia kan unik anaknya. Dan temannya mau mengerti keadaan Ulin, kadang juga dibantu dan untungnya mereka bisa. Makanya saya mengajarkan kemandirian kepada anak, tidak terlalu dekat dengan saya, jadi ketika saya mau dekat dengan satu anak, anak-anak yang lain tidak ada yang cemburu. Ulin kan kadang saya pangku kalau sedang tidak mood, Ulin dipangku Bu Ening karena sedang tidak mood, yang lain tidak boleh iri dan tetap rapih. Soalnya Ulin kalau sudah tidak mood dia tidak mau melakukan kegiatan apapun, hanya diam. Ulin itu sedikit sensitif, gampang marah, jadi harus digitukan. Jadi kalau dia mewarnai satu gambar dua hari ya saya biarkan, memang kemampuannya segitu.
9.	Peneliti	Kalau pada saat menyelesaikan tugas dia tidak bisa menyelesaikan dalam satu hari, apakah pada hari berikutnya ulin mau mengulang kembali aktivitas tersebut untuk

		menyelesaikannya?
	Informan	Mau, karena anak yang lain juga ada yang mau mengulang. Sehingga Ulin jadi termotivasi terlebih dulu. Saya menanamkan kepada anak untuk fokus dalam menyelesaikan tugasnya meski tidak bisa selesai dalam satu waktu. Anak memiliki hak bermain, ekstra dan sebagainya, kalau mereka tidak mendapatkan malah tidak adil.

Catatan Hasil Wawancara TK ABA Gendingan

Tema : Diagnosis dan penanganan gangguan terlambat berbicara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017

Waktu : 10.00-11.00WIB

Lokasi : Ruang Konsultasi Psikologi Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Informan : Ibu Ika Maulidya Bastra

No	Subjek	Topik Wawancara
1.	Peneliti	Bagaimana keadaan peserta didik TK ABA Gendingan pada saat guru melakukan konsultasi dengan Ibu?
	Informan	Seingat saya pada saat pertama kali Bu Ening konsultasi soal Ulin itu tentang masalah perkembangan bicaranya. Ulin sudah sekolah tapi sangat sulit untuk berbicara, bahkan tidak mengucapkan sepatah kata apapun.
2.	Peneliti	Faktor apa yang berpengaruh terhadap adanya keterlambatan berbicara pada anak?
	Informan	Ditambah bisa jadi ada pengaruh karena faktor bawaan. Kalau tidak salah ayahnya atau ibunya sewaktu kecil mengalami terlambat bicara. Terakhir kali saya temui anak itu, secara sosial sudah mulai bisa lebih terbuka. Pada saat pertama kali saya datang memang dia cenderung hanya satu orang yang mau dia temani dan tidak mau bicara, dia juga cenderung menjauh. Tapi setelah beberapa kali konseling dengan bu ening, dan diberikan pendampingan, laporan terakhir dan saya melihat langsung anaknya sudah mulai bisa bicara.
3.	Peneliti	Apakah Ibu pernah bertemu dengan orangtua anak untuk membicarakan keadaan anaknya?
	Informan	Saya juga bertemu langsung dengan ibunya pada saat kegiatan parenting, namun tidak pada saat bersamaan dengan orang lain. pada saat kegiatan parenting saya bicara banyak dengan ibunya, tolong di stimulasi saja, karena saya belum menganggap ini sebagai gangguan yang betul-betul parah, namun lebih karena

		kurang stimulasi. Keadaan anak memang lambat bicara, akan tetapi bukan gangguan yang benar-benar sangat, namun lebih ke keterlambatan atau <i>speech delay</i> .
4.	Peneliti	Bagaimana cara mengetahui adanya keterlambatan berbicara pada anak?
	Informan	Yang saya lakukan adalah dengan melakukan observasi kepada anak. Pertama saya memakai <i>alo anamnesa</i> dengan gurunya, tidak langsung ke anaknya. Setelah itu, saya membuat janji akan datang ke TK untuk observasi langsung. Skrining saya melalui observasi di kelas. Kemudian sempat juga saya melakukan <i>auto anamnesa</i> (wawancara), tapi anakanya tidak mau menjawab. Jadi skrining saya melalui observasi dan wawancara. Observasi di kelas dan wawancaranya melalui <i>alo anamnesa</i> dan <i>auto anamnesa</i> . <i>Auto</i> itu dengan si pasien, <i>alo</i> dengan orang sekitar, orang yang dekat dengan anak, baik itu orangtua, guru, dalam hal ini <i>alo anamnesaku</i> dengan gurunya dan ibunya. Hanya itu yang saya lakukan, dan belum ada tes-tes yang lainnya.
5.	Peneliti	Bagaimana penilaian perkembangan bagi Ulin? Berdasarkan pengamatan saya di kelas, dan melihat lembar portofolio anak, ulin mengalami disleksia, perkembangan coreng morengnya belum membentuk, masih berupa garis, dan garis lengkung.
	Informan	Bisa jadi Ulin mengalami berkebutuhan khusus, akan tetapi bukan berkebutuhan khusus sebagaimana anak-anak yang harus masuk ke sekolah inklusi. Secara sosial, sebenarnya, saya juga melihat dia agak lama beradaptasi. Sehingga bisa disebut sebagai anak berkebutuhan khusus akan tetapi tidak sampai dengan keadaan yang lebih parah. Karena terakhir kali waktu saya ketemu dengan ibunya disini, saya lihat dia bisa belanja sendiri, “ulin..bisa belanja sendiri”, dia cuman senyum dan tidak menjawab dengan jawaban verbal. Kemandiriannya berarti bagus, tidak ada rasa malu atau apapun, berarti secara sosial sudah bagus. Nyatanya dia bisa disuruh belanja sendiri, hanya saja belum keluar suara, hanya fonem saja yang keluar, nya ini misalnya dan sebagainya. Misalnya beli terung satu, dan sebagainya.
6.	Peneliti	Diagnosis melalui <i>alo anamnesa</i> dan <i>auto anamnesa</i> , faktor yang berpengaruh kalau dilihat dari ulin, menurut ibu sendiri bagaimana?
	Informan	Kalau dilihat pada saat dia dalam kandungan dan pada saat dia

		dilahirkan, menurut ibunya baik-baik saja, tidk ad masalah, dan tetap mengalami perkembangan. makanya saya lebih menganjurkan lebih ke stimulasi,mungkin juga orangtuanya tidak banyak ngomong, jadi anaknya tidak di latih. Bisa jadi karena riwayat orangtua karena faktor genetik, ibunya mengaku, ayahnya atau ibunya mengku waktu kecil lambat bisa ngomong.
7.	Peneliti	Bagaimana cara menangani anak yang mengalami keterlambatan berbicara menurut pandangan psikolog untuk disarankan ke pihak sekolah?
	Informan	Bimbingan dari guru lebih utama, lebih baik lagi kalau anak tersebut diberikan bimbingan khusus, insyaallah bisa asal stimulasinya optimal, karena dirumah mereka kurang mendapatkan stimulasi, jadi pihak sekolah perlu mendapatkan perhtian khusus pendampingan khusus dari guru pembimbing, tetap di stimulasi . Anak diberlakukan sebagaimana anak pada umumnya/ biasa, hanya saja stimulasi yang diberikan agar lebih di <i>push</i> dan dimotivasi agar akhirnya anak mau mengerjakan tidak hanya pada tugas-tugas tertentu namun juga pada tugas-tugas lain yang berhubungan dengan verbal dimotivasi, terus penanganannya dirumah stimulasi dari orangtua perlu ditingkatkan. Komunikasi antara ayah ibu dan anak lebih ditingkatkan. Saran saya waktu itu untuk Ulin ke ibunya,” bu ini penanganannya ini hari ini saya sampaikan ke Ibu terus satu minggu kemudian dia bisa berubah, ini tidak , akan tetapi melalui tahap demi tahap bertahun-tahun sehingga akhirnya dia ada perkembangan, dari yang tadinya mau ngomong ini misalnya, namun lebih banyak”.
8.	Peneliti	Keterkaitannya dengan pola asuh, pertemuan antara orangtua yang sibuk, intensitas pertemuan dengan anka kurang, tetapi berkualitas apakah lebih baik daripada anak yang intensitas pertemuannya dengan orangtuanya penuh akan tetapi anak kurang mendapatkan stimulasi bagi perkembangannya terutama bahasa malah kurng itu bagaimana?
	Informan	Kalau saya, idealnya kualitas dan kuantitas intensitas pertemuan antara orangtua dengan anak itu seimbang. Kalau dilihat dari zaman sekarang sedikit sulit. Kita lihat dari anaknya, bagaimana perkembangan anaknya, kalau misalnya dengan kondisi orangtuanya bekerja akhirnya hanya punya sedikit waktu dengan anak tapi anaknya bisa berkembang dengan baik, berarti masih msuk dalam takaran ideal, tidak ada yang salah, bisa diterapkan pola asuh yang seperti itu, sebenarnya tergantung

		pada kondisi sebuah keluarga juga anak itu, bisa saja orangtua selalu ada untuk anak padahal orangtuanya tidak banyak ngomong, tapi anaknya tetap ceriwis, stimulasinya bukan hanya dari orangtua tapi bisa juga dari tayangan-tayangan televisi atau dari youtube, internet dan sebagainya. Atau interaksi dengan orang lain, hal ini merupakan <i>gestalt</i>/ secara menyeluruh jika kita hendak membahas sesuatu (dalam arti pembahasannya bukan hanya dari satu sudut pandang saja akan tetapi dari berbagai aspek), baru ditentukan pola mana yang paling tepat. Kalau dibilang ideal ya harusnya dari kualitas dan kuantitas. Untuk kasus ulin penanganannya lebih kepada pemberian stimulasi. Tapi saya juga menyarankan ke orangtua Ulin, kalau memang mau ke Wirosaban, ke terapi wicara, untuk Ulin selain stimulus yang dilakukan oleh orangtua dan guru, kalau mau boleh meminta bantuan profesional dari terapis wicara. Kalau psikolog puskesmas kan terbatas wilyah kerjanya ntuk menerapi. yang lebih berwenang dalam memberikan terapi adalah psikolog rumah sakit. Psikolog puskesmas menangani permasalahan yang bersifat primer, yang sifatnya ringan-ringan. Jadi sebelum dirujuk ke rumh sakit, terlebih dahulu pasien ditangani oleh psikolog puskesmas, dan diharapkan sebelum dirujuk kalau bisa masalah yang dihadapi oleh pasien sudah selesai masalahnya. Terapi boleh tapi yang ringan-ringan, kalau sudah kasus berat, perlu penanganan lebih maka dirujuk ke rumah sakit jiwa atau psikolog Rumah Sakit Wirosaban atau UGM.
9.	Peneliti	Bagaimana penilaian perkembangan bagi Ulin? Berdasarkan pemaparan guru kelas, Ulin kalau dengan orang baru cenderung kurang sreg dan sedikit menarik diri, bagaimana cara melihat perkembangan tersebut?
	Informan	Asal anak diberi situasi yang nyaman anak mudah menerima orang yang hatinya terbuka.
10.	Peneliti	Dalam pendidikan anak usia dini segala sesuatunya berkaitan dengan kegiatan bermain, Ulin paling menyukai dua orang teman bernama Rachel dan Kania, berarti perkembangan keterampilan sosial-emosionalnya bagus kalau begitu, bagaimana tanggapan ibu menyikapi hal tersebut?
	Informan	Saya pribadi, sepengetahuan saya selama anak masih memiliki teman, maka masih normal saja, pertemanan yang dilakukan oleh anak tidak harus satu kelas jadi temannya, cukup satu atau dua anak yang bisa dekat, menurut saya sudah cukup bagus dan

		bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Hal ini karena karakter anak berbeda-beda, ada memang luwes, supel, ada yang butuh waktu untuk beradaptasi, tidak mudah percaya tidak apa-apa karena itu bagian dari karakter. Saya tidak melihat ada gangguan apapun kalau dari segi sosial emosionalnya, hanya tidak mudah beradaptasi karena bahasanya saja, tipenya memang perlu mengamati dulu, kalau sudah diketahui “o ini bisa membuatku nyaman”, baru dia masuk ke lingkungan.
11.	Peneliti	Dengan demikian berarti ada korelasi antara/ ketika berbahasa dengan sedikit keterlambatan, maka akan berpengaruh ke hal yang lain?
	Informan	Untuk Ulin berarti keterampilan sosialnya sudah bagus, dan tidak ada gangguan, hanya saja keterlambatan berbicaranya berpengaruh ke sosialnya.
12.	Peneliti	Yang saya belum menemukan titik temu dalam kasus Ulin adalah, disisi lain mengalami keterlambatan berbicara namun disisi yang lain keterampilan sosialnya berkembang meskipun mungkin untuk dikatakan seperti anak-anak yang lain masih perlu banyak belajar dan diberi stimulasi, keterampilan sosialnya berkembang sekaligus kognitifnya juga berkembang meskipun dia tidak bisa menyebutkan a, b, c. bagaimana pandangan Ibu terhadap kasus Ulin?
	Informan	Ulin dapat dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus namun dalam level yang rendah, dan kebutuhan khususnya itu bukan dalam arti benar-benar khusus sebagaimana anak yang penanganannya harus ke SLB tau sekolah inklusi.
13.	Peneliti	Bagaimana pandangan Ibu terkait terapi teman sebaya di TK?
	Informan	Bisa, dan malah lebih bagus. Saya melihat kasus anak yang saya teliti di lokasi yang lain, dia memiliki perkembangan sosialnya bagus dan kognitifnya juga bagus, dan lebih dekat dengan kecerdasan naturalis, akan tetapi di rumah, anak mengalami kebingungan dalam berbahasa, orangtuanya kurang konsisten dalam berbahasa.
14.	Peneliti	Saran yang lebih spesifik dari Bu Ika untuk guru dalam menangani keterambatan berbicara di TK ABA Gendingan bagaimana?
	Informan	Saran saya untuk Bu Ening, kalau menemui anak berkebutuhan khusus atau anak yang agak berbeda dengan anak-anak pada umumnya, sebaiknya ada pendampingan khusus bagi mereka, memang tidak di spesialkan akan tetapi dipantau lagi, dan belajarnya tetap digabung dengan teman-teman yang lain dan anak perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari di

		sekolah, misalnya sering di sebut namanya dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa memenaggil Ulin, besoknya lagi dipanggil lagi Ulin dan sebagainya. Saya tidak mengatakan ke Bu Ening bahwa anak harus di spesialkan, akan tetapi lebih pada pemberian stimulasi secara optimal saja. Kalau saya memandang masalah Ulin, sebenarnya bukan masalah yang terlalu besar yang harus memerlukan penanganan khusus, harus dirujuk kemana, namun lebih pada penanganan guru. Kita lihat saja dulu bagaimana guru dan bagaimana orangtuanya, nanti kalau sudah tidak bisa ditangani oleh mereka berdua, baru dirujuk ke profesional yang lain. Keberhasilan TK ABA Gendingan dalam menangani Rafael, sekarang sudah baik, dan normal sebagaimana anak-anak yang lain, keadaan anak tersebut juga tergantung pada gurunya. Terkadang tidak semua anak mendapatkan stimulasi yang optimal di rumah.
15.	Peneliti	Bagaimana melihat anak seperti ulin, dalam bebrpapoint harus ada yan di maskimalkan baik di sekolah juga di rumah, jika kedu2nya tidak maskmal bagaimana tolok ukurnya, apakah anak tetap mengalami perkembanga ataukah sebaliknya justru mengalami kemunduran?
	Informan	Semakin lama anak semakin gede, karena blm bisa ngomong akhirnya anak minder, dan keterampilan sosialnya juga berpengaruh ke perkembangan yang lain, kognitif juga mungkin bisa tp karena mindernya itu akhirnya tidak ada semangat untu belajar, mempengaruhi juga motivasi belajarnya.
16.	Peneliti	Kemarin saya observasi ulin pada saat main plastisin, untuk meremas saja susah, sementra plastisin kan lentur, dan sangat mudah untuk dibentuk, apakah ad korelasi antara keterlambatan berbicara dengan sensori motoriknya?
	Informan	Klau dulu bu ening ke sini hanya masalah berbicara saja, anak cenderung tipe pengamat, dan anaka akan melakukan sesuatu kalau anak merasa nyaman dalam hal apapun. Baik menulis, mewarnai dan sebagainya. Untuk ulin dan rafael, perlu di stimulasi saja, dan dilihat bagamana perkembangannya selama tiga bulan kedepan, 6 bulan kedpan dan sebagainya.
	Peneliti	Bgaimana penilaian perkembangan bagi anak?
	Informan	Penilaian perkembangan pad anak tidak dilakukan selama satu hari saja akan tetapi dilakukan selama 3 bulan sekali, 6 bulan sekali dengan tetap dipantau. Makanya mengapa saya bilang perlu adnaya pendampingan khusus, dan perhatian khusus.
	Peneliti	Apakah anak membutuhkan pendampingan secar khusus?

	Informan	Pendampingan untuk ulin masih bisa dilakukan oleh guru, akan tetapi kalau pendampingan dari guru inklusi akan lebih bagus, Cuma dalam hal ini guru dan orangtua masih mau berusaha ya tidak apa-apa, kalau setelah dilihat selama 3 bulan, 6 bulan masih tidak ada perkembangan, tidak apa-apa kalau harus dirujuk ke rumah sakit atau ke tenaga profesional yang lebih khusus. Akan tetapi semua itu tergantung pada bagaimana orangtua. karena dalam kasus seperti ini masih harus sll melibatkan orangtua.
--	----------	---

Catatan Hasil Wawancara

Tema : Peran Konsultan PAUD dan Diagnosis Gangguan Bahasa

Hari/Tanggal : 09 Mei 2017

Waktu : 15.30-16.00 WIB

Lokasi : Kantor Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Informan : Dr. Hibana Yusuf, M.Pd

No	Subjek	Topik Wawancara
1.	Peneliti	Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam menangani gangguan bahasa pada anak sebelum melakukan kerjasama dengan psikolog maupun tenaga ahli?
	Informan	Langkah pertama yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kerjasama dengan psikolog, dokter ataupun tenaga ahli wicara adalah berinteraksi dengan anak di dalam kelas, dengan terlebih dahulu memberikan stimulus dan kenyamanan kepada anak.
2.	Peneliti	Apa saja point penting yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya penanganan dini terhadap gangguan bahasa?
	Informan	Kata kuncinya adalah pada pemberian stimulasi terhadap anak. Apabila anak mengalami gangguan bahasa khusus (keterlambatan berbicara), maka stimulus yang diberikan oleh guru dapat berupa stimulus langsung dari guru maupun stimulus dari teman sebaya.
3.	Peneliti	Bagaimana tolok ukur bahwa stimulasi yang diberikan oleh guru maupun melalui teman sebaya dikatakan berhasil dalam menangani gangguan bahasa di TK IP Mutiara Yogyakarta?
	Informan	Kunci dari apakah stimulasi yang diberikan tersebut berhasil atau tidak maka dilihat ada proses perkembangan atau tidak, kalau ada proses perbaikan dibandingkan dengan pada saat anak pertama kali masuk ke TK, maka stimulasi dapat dilanjutkan. Apabila keadaan anak tidak ada progres perkembangan ataupun anak mengalami keterlambatan yang sangat misalnya, maka untuk mempercepat proses perkembangan, maka ada

		komunikasi bersama antara guru bersama-sama dengan orangtua peserta didik dan konsultan PAUD untuk membicarakan lebih lanjut tentang keadaan anak. Selain itu guru juga mengumpulkan beberapa orangtua peserta didik yang sama-sama memiliki kebutuhan khusus ataupun hambatan untuk menyamakan persepsi, pola pendidikan dan bagaimana sikap kita terhadap anak. mengenai kondisi anak.
4.	Peneliti	Bagaimana cara melakukan diagnosis terhadap anak yang memiliki gangguan berbahasa khusus (keterlambatan bahasa) di TK IP Mutiara?
	Informan	Standarnya dilihat dari stimulasi yang diberikan oleh bapak ibu guru kepada anak itu sudah ada perkembangan atau tidak, saya sebagai konsultan memiliki standar sendiri berupa Anak yang bermasalah dilihat apakah anak mau bermain, anak yang bermasalah akan tetapi masih mau bermain dengan temannya maka akan lebih mudah penyembuhannya. Anak yang bermasalah akan tetapi tidak mau bermain hanya duduk diam, maka penyembuhannya membutuhkan butuh proses panjang, akan tetapi bila anak sudah ajak bermain tidak mau, dengan berbagai metode maupun ajakan anak tetap saja tidak mau bermain, maka anak harus ke psikolog. Dengan anak mau bermain, maka ada perkembangan, pada umumnya anak bermain secara otomatis akan ada proses perkembangan. yang bicaranya sedikit akan berbicara lebih banyak, motoriknya mengalami perkembangan dsb. Tapi ada anak-anak tertentu yang mau bermain, akan tetapi tidak mengalami perkembangan. jadi untuk mengukur ada atau tidaknya perkembangan pada anak maka dapat menggunakan alat permainan edukatif berupa puzzle.
5.	Peneliti	Apa peran Ibu sebagai konsultan PAUD di TK IP Mutiara dalam menangani gangguan bahasa pada anak
	Informan	Peran saya di TK IP Mutiara adalah menata guru dan orangtua bagaimana untuk bersikap. Dalam arti bagaimana harus mengambil sikap dalam menangani gangguan berbahasa pada anak.

Tema : Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini
 Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017
 Waktu : 11.00 WIB-selesai
 Lokasi : Ruang TK Tamu TK IP Mutiara Yogyakarta
 Informan : Ibu Erny Muslikhah, S.Pd.Aud

No	Subjek	Topik Wawancara
1.	Peneliti	Bagaimana cara guru mengetahui adanya gangguan ataupun hambatan dalam perkembangan peserta didik?
	Informan	Yang pertama kali kami lakukan adalah melalui sharing antar sesama guru, apakah yang saya temukan terkait anak tertentu itu juga ditemukan pada guru yang lain. kemudian dikonsultasikan bersama/ <i>brainstorming</i> dengan konsultan di sekolah.
2.	Peneliti	Adakah bukti diagnosis bagi anak yang mengalami adanya gangguan tersebut?
	Informan	Kalau untuk bukti diagnosis kami belum mendokumentasikan, hanya berpegang pada solusi yang diberikan oleh konsultan tentang keadaan anak yang kita laksanakan. Jadi tidak ada dokumentasi untuk tindak lanjutnya bagaimana. Meskipun tidak ada dokumentasi secara khusus bagi diagnosis anak yang mengalami gangguan, akan tetapi sudah <i>include</i> dalam penilaian. Dan penilaian tersebut belum sepenuhnya maksimal karena saya harus menilai anak lebih banyak.
3.	Peneliti	Apakah ada bukti autentik dari deteksi dini tumbuh kembang anak?
	Informan	Untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang itu melalui UKS, dilihat dari penimbangan berat badan anak, kalau tumbuh kembang kita juga melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas, yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dalam rangka melakukan deteksi DDTK (deteksi dini tumbuh kembang), itu nanti dari puskesmas memeriksa THT anak, perkembangan menulis dan mewarnai. Dalam hal ini deteksi perkembangan yang dilakukan oleh pihak puskesmas sudah sampai pada wilayah tersebut.
4.	Peneliti	Berdasarkan DDTK tersebut pada anak yang mengalami gangguan berbahasa khusus, ciri-ciri apa saja yang biasanya muncul?
	Informan	Anak kurang memahami penggunaan bahasa dalam berbicara sehingga terkadang sulit dimengerti oleh teman-temannya yang lain, anak mengulang-ulang kata ketika berbicara.
5.	Peneliti	Berdasarkan konsultasi dengan konsultan terkait anak yang

		mengalami gangguan berbahasa khusus (keterlambatan berbicara), apa penyebab anak mengalami gangguan tersebut?
	Informan	Penyebab paling banyak, kami simpulkan karena kurangnya komunikasi dari rumah, dari wali murid beranggapan yang penting anak diam, dengan diliatin TV, gadget, jadi anak kurang sosialisasi karena sekarang anak main diluar rumah saja tidak boleh, jadi di sekolah anak berusaha mengeksplor apapun, jadi pelampiasan di sekolah dengan ngomongnya luar biasa bagus, sementara dirumah diam, karena mungkin tidak diajak untuk berkomunikasi. Kalau orangtua tidak memberikan stimulasi dengan berbicara juga anak akan lebih nyaman. Dalam hal ini gangguan berbahasa pada anak dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal, yang dipengaruhi oleh adanya pola pengasuhan orangtua di rumah.
6.	Peneliti	Pada saat saya mengamati anak bermain, dan berbicara dengan teman-temannya, ada kata-kata yang kurang layak itu muncul pada anak, ini bagaimana menurut ibu?
	Informan	Kata-kata tersebut diproduksi oleh anak di rumah, saya juga tidak tahu bagaimana pola pengasuhannya dirumah. Kalau di sekolah cenderung teratasi, makasudnya anak mengimitasi kata-kata buruk tersebut langsung bisa diatasi oleh guru.
7.	Peneliti	Bagaimana tanggapan guru terhadap perilaku anak yang suka mengungkapkan rasa senangnya melalui <i>gesture</i> ?
	Informan	Anak mengekspresikan rasa senangnya secara berlebihan, kalau dia maunya ke temannya ya pokonya harus itu.
8.	Peneliti	Menyikapi perilaku anak yang seperti itu, apakah dapat dikatakan keterampilan sosial anak sudah bagus?
	Informan	Kalau Ersu itu menunjukkannya lebih kepada perilaku, jadi ketika anak hendak ditanya dia langsung pergi, jadi alasan Ersu melakukan hal tersebut belum terjawab. Karena kalau habis di tanya oleh guru ersu langsung menghilang/menghindar.
9.	Peneliti	Apakah pihak sekolah pernah melakukan <i>home visit</i> untuk kasus Ersu?
	Informan	Untuk <i>home visit</i> pernah, akan tetapi yang dirumah malah bude-nya yang momong Ersu, kalau bertemu langsung dengan orangtuanya ya pada saat mengantarkan anaknya ke sekolah. kemarin waktu bertemu dengan ibunya pada saat anak membentur tembok, jadi sekalian kita komunkasikan keadaan anak, guna mengetahui bagaimana seharusnya mengambil sikap.

Lampiran

TK ABA Gendingan



Gambar 1.1 Bangunan TK ABA Gendingan tampak dari depan



Gambar 1.2 Penataan Ruang Kelas TK ABA Gendingan



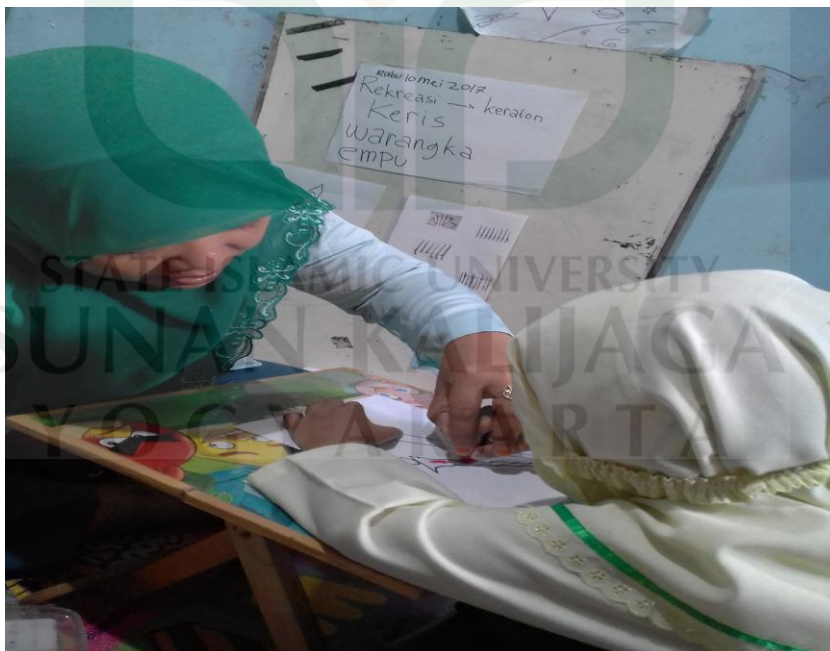
Gambar 1.3 Ulin sedang mengambil air wudhu untuk mengikuti kegiatan pembiasaan Shalat Berjamaah



Gambar 1.4 Ulin pada saat mengikuti pembiasaan shalat berjamaah



Gambar 1.5 Guru sedang membimbing Ulin untuk mengikuti ucapan teman-temannya



Gambar 1.6 Guru sedang membimbing anak untuk mewarnai gambar



Gambar 1.7 Anak bersama teman-temannya pada saat istirahat



Gambar cerita berseri, terlihat gambar anak berada di tepian kolom dengan bentuk kecil



Hasil karya anak dalam mewarnai gambar meski belum sepenuhnya sempurna

TK IP Mutiara Yogyakarta



Bangunan gedung TK IP Mutiara Yogyakarta dengan julukan sekolah kereta api tampak dari dalam



Anak sedang asyik bermain sendiri di luar kelas



Kegiatan shalat duhur berjamaah di ruang kelas masing-masing



Kandang merpati TK IP Mutiara sebagai salah satu cara dalam memfasilitasi gaya belajar anak yang cenderung naturalis



Area bermain outdoor merupakan arena bermain favourite bagi Ersya dalam mengeksplor energi dalam dirinya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-314/Un.02/Magister/TU.00/10/2016

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesenediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :

Dr. H. Karwadi, M.Ag

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PGRA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Yurita Erviana
NIM : 1520431009
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

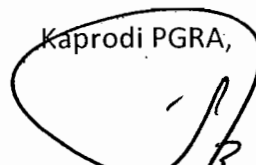
Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kaprodi PGRA,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP.197204191997031003

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodik Magister (S2) PGRA
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-314/Un.02/Magister/TU.00/10/2016 tanggal 10 Oktober 2016 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: " **KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI**"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Yurita Erviana
NIM : 1520431009
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, *11 Oktober 2016*

Hormat Kami,


Dr. H. Karwadi, M.Ag.

**) Coret yang tidak perlu*

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	30 April 2016	
NAMA DAN NIM	YURITA ERUJANA / 1520431009	
JUDUL PROPOSAL	KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI	
DOSEN		
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama : 1. Libri Rtzka P.W 2. Jazarmyah 3. Rina Poudhotul J 4. Aning Pudriastuti 5. Umi Fadilah 6. Lita 7. Siti Rohmah Sa'adah 8. Noor Rachmad Ali 9. Amin Sabiah 10. Ryas Rahmawati 11. Sri Marwiyah 12. 13. 14. 15.	Tanda tangan 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15.
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis disebaliknya

Mengetahui
Kaprodi Magister (S2) PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Dosen Seminar Proposal

Dr. Maemond, M. Ag



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : YURITA ERVIANA
NIM : 1520431009
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Dosen pembimbing : Dr. H. KARWADI, M.Ag
Judul : "KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PRILAKU ASEPTIF ANAK USIA DINI (Studi Kasus TK ABA Ngampilan dan TK IT Mutiara Yogyakarta)"

NO	TANGGAL BIMBINGAN	PROGRES MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	14 November 2016	Bimbingan proposal Tesis	
2.	25 November 2016	Revisi proposal dan melakukan pra research ke lapangan.	
3.	18 Januari 2017	Mengganti judul penelitian berdasarkan hasil temuan dalam pra research.	
4.	20 Februari 2017	Konsultasi terkait dinamika lokasi penelitian	
5.	07 Maret 2017	Konsultasi Daftar Isi Tesis	
6.	31 Juli 2017	Bimbingan dari bab 1 - 5.	
7.	04 Agustus 2017	Revisi bab sesuai dengan catatan dalam berkas tesis meliputi latar belakang, dan bab 4.	
8.	11 Agustus 2017	ACC untuk siap di ujikan, sebelum di ajukan harap di cek kembali berkas bimbingannya.	

Mengetahui
Prodi PGRA,

Dr. MAHMUD ARIF, M.Ag
NIP. 197204191997031003

Pembimbing,

Dr. H. KARWADI, M.Ag



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.22.41/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Yurita Erviana, S.Pd.I
Date of Birth : January 05, 1992
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 21, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	48
Total Score	470

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 21, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodik Magister (S2) PGRA
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-314/Un.02/Magister/TU.00/10/2016 tanggal 10 Oktober 2016 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: " **KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI**"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

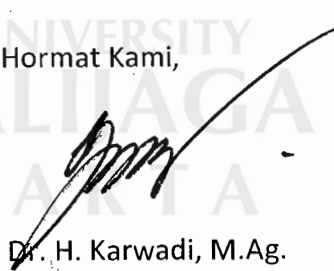
Nama : Yurita Erviana
NIM : 1520431009
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, *11 Oktober 2016*

Hormat Kami,


Dr. H. Karwadi, M.Ag.

**) Coret yang tidak perlu*

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	30 April 2016	
NAMA DAN NIM	YURITA ERUJANA / 1520431009	
JUDUL PROPOSAL	KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI	
DOSEN		
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama : 1. Libri Rtzka P.W 2. Jazarmyah 3. Rina Poudhotul J 4. Aning Pudriastuti 5. Umi Fadilah 6. Lita 7. Siti Rohmah Sa'adah 8. Noor Rachmad Ali 9. Amin Sabiah 10. Ryas Rahmawati 11. Sri Marwiyah 12. 13. 14. 15.	Tanda tangan 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15.
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya

Mengetahui
Kaprodi Magister (S2) PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Dosen Seminar Proposal

Dr. Maemond, M. Ag



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : YURITA ERVIANA
NIM : 1520431009
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Dosen pembimbing : Dr. H. KARWADI, M.Ag
Judul : "KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PRILAKU ASEPTIF ANAK USIA DINI (Studi Kasus TK ABA Ngampilan dan TK IT Mutiara Yogyakarta)"

NO	TANGGAL BIMBINGAN	PROGRES MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	14 November 2016	Bimbingan proposal Tesis	
2.	25 November 2016	Revisi proposal dan melakukan pra research ke lapangan.	
3.	18 Januari 2017	Mengganti judul penelitian berdasarkan hasil temuan dalam pra research.	
4.	20 Februari 2017	Konsultasi terkait dinamika lokasi penelitian	
5.	07 Maret 2017	Konsultasi Daftar Isi Tesis	
6.	31 Juli 2017	Bimbingan dari bab 1 - 5.	
7.	04 Agustus 2017	Revisi bab sesuai dengan catatan dalam berkas tesis meliputi latar belakang, dan bab 4.	
8.	11 Agustus 2017	ACC untuk siap di ujikan, sebelum di ajukan harap di cek kembali berkas bimbingannya.	

Mengetahui
Prodi PGRA,

Dr. MAHMUD ARIF, M.Ag
NIP. 197204191997031003

Pembimbing,

Dr. H. KARWADI, M.Ag



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.22.41/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Yurita Erviana, S.Pd.I
Date of Birth : January 05, 1992
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 21, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	48
Total Score	470

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 21, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-314/Un.02/Magister/TU.00/10/2016

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesenediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :

Dr. H. Karwadi, M.Ag

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PGRA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Yurita Erviana
NIM : 1520431009
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

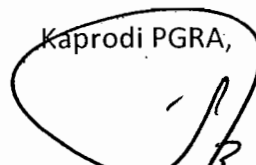
Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kaprodi PGRA,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP.197204191997031003

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodik Magister (S2) PGRA
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-314/Un.02/Magister/TU.00/10/2016 tanggal 10 Oktober 2016 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: " **KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI**"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Yurita Erviana
NIM : 1520431009
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, *11 Oktober 2016*

Hormat Kami,


Dr. H. Karwadi, M.Ag.

**) Coret yang tidak perlu*

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	30 April 2016	
NAMA DAN NIM	YURITA ERUJANA / 1520431009	
JUDUL PROPOSAL	KOMUNIKASI EDUKATIF MELALUI BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI	
DOSEN		
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama : 1. Libri Rtzka P.W 2. Jazarmyah 3. Rina Poudhotul J 4. Aning Pudriastuti 5. Umi Fadilah 6. Lita 7. Siti Rohmah Sa'adah 8. Noor Rachmad Ali 9. Amin Sabiah 10. Ryas Rahmawati 11. Sri Marwiyah 12. 13. 14. 15.	Tanda tangan 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15.
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis disebaliknya

Mengetahui
Kaprodi Magister (S2) PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Dosen Seminar Proposal

Dr. Maemond, M. Ag



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : YURITA ERVIANA
NIM : 1520431009
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Dosen pembimbing : Dr. H. KARWADI, M.Ag
Judul : "KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM BERMAIN PERAN UNTUK MELATIH PRILAKU ASEPTIF ANAK USIA DINI (Studi Kasus TK ABA Ngampilan dan TK IT Mutiara Yogyakarta)"

NO	TANGGAL BIMBINGAN	PROGRES MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	14 November 2016	Bimbingan proposal Tesis	
2.	25 November 2016	Revisi proposal dan melakukan pra research ke lapangan.	
3.	18 Januari 2017	Mengganti judul penelitian berdasarkan hasil temuan dalam pra research.	
4.	20 Februari 2017	Konsultasi terkait dinamika lokasi penelitian	
5.	07 Maret 2017	Konsultasi Daftar Isi Tesis	
6.	31 Juli 2017	Bimbingan dari bab 1 - 5.	
7.	04 Agustus 2017	Revisi bab sesuai dengan catatan dalam berkas tesis meliputi latar belakang, dan bab 4.	
8.	11 Agustus 2017	ACC untuk siap di ujikan, sebelum di ajukan harap di cek kembali berkas bimbingannya.	

Mengetahui
Prodi PGRA,

Dr. MAHMUD ARIF, M.Ag
NIP. 197204191997031003

Pembimbing,

Dr. H. KARWADI, M.Ag



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.22.41/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Yurita Erviana, S.Pd.I
Date of Birth : January 05, 1992
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 21, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	48
Total Score	470

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 21, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yurita Erviana, S.Pd.I
NIM : 1520431009
Tempat tanggal lahir : Wonosobo, 05 Januari 1992
Alamat : Dusun Bonogoro RT/RW 21/07
Desa Kauman, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo,
Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 54364
Nama Ayah : Abdul Kahar, A.ma
Nama Ibu : Uminah
Email : ervianayuri@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Tahun Masuk	Tahun Lulus
TK/RA	RA DEWI MASYITOH BOWONGSO		1996	1998
SD/MI	MI MA'ARIF BOWONGSO	-	1996	2003
SMP/MTs	MTs MA'ARIF KALIWIRO	-	2003	2007
SMA/SMK/MA	MAN WONOSOBO	IPS	2007	2009
S1	STAIN PURWOKERTO	PAI	2009	2015
S2	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	PIAUD	2015	Sekarang

C. PELATIHAN PROFESIONAL

Jenis Pelatihan/ Kegiatan	Penyelenggara	Tahun	Jangka waktu
Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar	Dewan Kerja Racana STAIN Purwokerto	2013	28 Oktober – 02 November 2013
Pelatihan Akbar Praktik Pendidikan Karakter dan Pendekatan Saintifik yang Sukses Membang-un Karakter, Daya Pikir Kritis dan Kreativitas Anak	Indonesia Heritage Foundation	2016	21- 23 September 2016
Pendidikan Pemakai Perpustakaan (<i>User Education</i>)	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015	September 2015
The World Interfaith Harmony Week (WIHW) PBB	Program Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016	25 Februari 2016
The 6 th International Conference and Graduate Workshop on Islamic Studies Revised: Trends in the Study of Islam and Moslem Societies	Graduate School of Sunan Kalijaga State Islamic University Indonesia and Faculty of Philosophy Georg August University of Göttingen Germany	2015	27-28 dan 29-30 Oktober 2015
International Seminar Character Education on LVE Approach “Creating Proffesionals Educators Through the Teacher Education toward the Asean Economic Community	Faculty of Islamic Education and Teaching Sciences State Islamic University Sunan Kalijaga, The Asia Foundation and The Institute of Study on Religion and Philosophy	2015	17 September 2015

Pelatihan Living Values Education bagi Relawan ALIVE International Conference	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016	4-5 November 2016
International Conference and Workshop on "Revisiting the Concept of Integration between Islam and Sciences and the Development of Graduate Studies at Indonesian Islamic University"	Graduate School of Sunan Kalijaga State Islamic University Indonesia	2017	26-27 July 2017

D. PENGALAMAN AKADEMIK

Nama Kegiatan	Posisi	Penyelenggara	Tahun
International Seminar and Surgical Films "Jihad Selfie"	Moderator	FKMPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Program Officer The Asia Foundation	22 November 2016
The 1 st Annual International Conference on Islamic Education	Speaker	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Nusantara dan UTHM Malaysia	18 Desember 2016
Pelatihan Karya Tulis Ilmiah	Moderator	Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	10 Maret 2017

E. PENGALAMAN PENELITIAN DAN KARYA

Jenis Penelitian/Karya	Judul Penelitian/ Karya	Sifat	Sumber Dana	Tahun
SKRIPSI	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo	Individu	Mandiri	2013-2014

Buku	Perkembangan dan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini	Kelompok	Self Publishing	2016
Buku	Model-Model Pembelajaran ala Multiple Intellegences	Kelompok	Self Publishing	2016
Buku	Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	Kelompok	Self Publishing	2016
Buku	Integrasi Agama, Bahasa dan Sains Anak Usia Dini	Kelompok	Self Publishing	2016
Jurnal ICEI	Mendidik AnakGenerasi Alpha Melalui Pendidikan Nilai	Kelompok	Mandiri	2016
TESIS	Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Gendingan dan TK IP Mutiara Yogyakarta)	Individu	Mandiri	2017

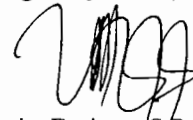
PENGALAMAN ORGANISASI/PROFESI ILMIAH

Departemen Humas PP Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	Anggota	
Divisi Pendidikan FKMPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota	2016

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Daftar Riwayat Hidup* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Majalengka, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Yurita Erviana, S/Pd.I.